

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Banjarmasin memiliki luas 98,46 km persegi atau sekitar 0,26% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin memiliki 5 kecamatan dengan total 52 kelurahan. Adapun 5 kecamatan di Kota Banjarmasin ialah, Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Sebagai tambahan, Kecamatan Banjarmasin Selatan ialah kecamatan yang terluas di Kota Banjarmasin dengan luas sekitar 38,30 km persegi.<sup>1</sup> Salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu, wilayah Kelayan. Kelayan sendiri merupakan nama wilayah yang diambil dari nama jalan yang sama. Wilayah Kelayan sendiri terbagi menjadi dua jalan, yaitu Kelayan A, dan Kelayan B. Adapun lokasi untuk penelitian ini di dua RA yang ada di wilayah Kelayan B dan sekitarnya, yaitu RA Citra Islami, dan RA Mutiaran Muslimat NU. Kedua RA ini memiliki kedekatan lokasi antara satu sama lain.

---

<sup>1</sup> Ima Ekayantie Anandasari and Bunna Izzatul Hasanah, *Kota Banjarmasin dalam Angka 2023* (Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin, 2023). <https://banjarmasinkota.bps.go.id/publication/2023/02/28/a25b77fb1aed6583829093e7/kota-banjarmasin-dalam-angka-2023.html>

## 2. Profil Sekolah

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian pertama ialah RA Citra Islami, yang berlokasi di Jalan Kelayan B, Kelurahan Kelayan Timur, Komplek 10, Gg. H. Thaberi, RT. 13, No.97, Kota Banjarmasin. RA Citra Islami, memiliki 1 Kepala sekolah, 3 guru kelas RA, 1 guru kelas A, dan 2 guru kelas B. Adapun akreditasi RA Ctra Islami ialah B, dengan menggunakan kurikulum 2013. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu untuk kelas A sebanyak 9 siswa, dan kelas B sebanyak 22 siswa. RA Citra Islami sudah berdiri sejak tahun 2011 dan dari awal sudah menjadi lembaga RA di bawah naungan Kemenag.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian kedua, yaitu RA Mutiara Muslimat NU, yang berlokasi di Jalan Mutiara Dalam, Gg. Baru Indah, RT. 16, Kelurahan Kelayan Selatan, Kota Banjarmasin. RA Mutiara Muslimat NU memiliki 1 Kepala sekolah, 2 guru kelas RA, 1 guru kelas A, dan 1 guru kelas B. Adapun akreditasi dari RA Mutiara Muslimat NU ialah B, dengan menggunakan kurikulum 2013. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 ialah, untuk kelas A sebanyak 2 siswa, dan untuk kelas B sebanyak 24 siswa. RA Mutiara Muslimat NU sudah berdiri sejak tahun 2009 yang awalnya lembaga pendidikan SPS, kemudian pada tahun 2013 berganti menjadi lembaga pendidikan RA.

### 3. Data Guru dan Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang didapat dari RA Citra Islami serta RA Mutiara Muslimat NU, bahwasanya belum semuanya guru lulusan S1 PAUD, namun semua guru tersebut merupakan guru tetap dan sudah memiliki masa kerja yang terbilang lama, seperti yang terdapat dalam tabel.

Tabel 4.1. Data Guru di RA Kelayan B

No.	Nama Lembaga	Latar Belakang Pendidikan Guru			Jumlah Guru
		SMA	S1 PAUD	S1 Non PAUD	
1.	RA Citra Islami	1	2	-	3
2.	RA Mutiara Muslimat NU	1	1	-	2

Dari data dari tabel yang dibuat, terlihat perbandingan guru yang bukan lulusan S1 PAUD lebih sedikit dari guru yang lulusan S1 PAUD, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan bahwa semakin banyak guru lulusan S1 PAUD.

Penelitian ini mempunyai karakteristik yang menjadi subjek utama dalam penelitian, yaitu guru yang bukan lulusan S1 PAUD yang berinisial Ibu WU yang sudah mengajar selama kurang lebih 13 tahun di RA Mutiara Muslimat NU, dan juga Ibu I yang sudah mengajar sekitar 5 tahun. Ibu WU dan Ibu I sama-sama memiliki pendidikan terakhir di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, Kepala sekolah dari masing-masing sekolah dan guru lainnya akan berperan sebagai informan dalam penelitian ini.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Kompetensi Guru PAUD**

Seorang guru memang harus bisa menjadi contoh bagi anak didiknya pada saat di sekolah. Sehingga, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk bisa memberikan pembelajaran, keterampilan, keteladanan serta contoh yang baik bagi anak didik di sekolah. Tentu hal ini berlaku untuk semua guru pada jenjang sekolah, termasuk juga untuk guru PAUD. Kompetensi guru PAUD pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat oleh peneliti, di dua RA, yaitu RACI, dan RAMMNU.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Mei 2023, sampai 22 Mei 2023. Dalam skripsi ini akan dicantumkan beberapa kode agar dapat membedakan setiap instrumen pengumpulan data yang diambil, yaitu CWKS (Catatan Wawancara Kepala Sekolah), CWG (Catatan Wawancara Guru), CWTG (Catatan Wawancara Tambahan Guru), CO (Catatan Observasi), dan CDF (Catatan Dokumentasi Foto). Dengan penambahan kode ini diharapkan dapat mempermudah dalam penyajian data serta dalam analisis dan pembahasan pada skripsi “Kompetensi Guru PAUD yang Bukan Berlatar Belakang S1 PAUD di RA (Raudhatul Athfal) Kelayan B Kota Banjarmasin.

## 2. Kompetensi Pedagogik

### a. Kemampuan dalam Pengelolaan Kelas serta Pemahaman Terhadap Pembelajaran Anak

Kemampuan dalam pengelolaan kelas, memang dilakukan demi keberlangsungan proses pembelajaran yang nyaman bagi anak. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di RAMMNU, pada Ibu WU terlihat cukup pandai dan bahkan sudah bisa mengontrol anak-anak pada kelas B (CORMNU1.P1.5)<sup>2</sup>, yang mana Ibu WU ditunjuk untuk menjadi wali kelasnya.



Gambar. 4.2.1 Kegiatan Pembelajaran Kelas B oleh Ibu WU (CDF.RMNU01.04)<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu WU beliau juga menjelaskan tema pembelajaran pada hari tersebut ialah Negaraku, dengan sub-tema Bendera. Sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Catatan Observasi Ibu WU RAMMNU

<sup>3</sup> Catatan Dokumentasi Foto Ibu WU RAMMNU

*“Negaraku hari ini temanya, bendera merah putih”.*  
(CWG.RMNU.1.4)<sup>4</sup>.

Selama pembelajaran berlangsung, Ibu WU mengajak anak berdiskusi atau tanya jawab tentang pembelajaran tema Negaraku. Anak-anak terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diucapkan oleh Ibu WU. Selain itu, Ibu WU juga mengajarkan anak mengenai warna bendera Indonesia. (CORMNU1.P3.3)<sup>5</sup>. Setelah Ibu WU menjelaskan pembelajaran mengenai bendera Indonesia, selanjutnya kegiatan pembelajaran pada hari tersebut adalah anak menempel kertas kecil warna merah digambar bendera sesuai dengan instruksi oleh Ibu WU (CORMNU1.P1.7)<sup>6</sup>, tetap didampingi oleh Ibu WU dalam pengerjaannya. Pembelajaran di RAMMNU, memang lebih condong kearah kreativitas anak, namun, menggunakan buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa) juga tetap digunakan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu NA, yaitu:

*“Tetap pake buku paket. Tapi buku paket tu seadanya aja dikerjakan. Karena kembali lagi pada kebijakan sekolah yang tetap menggunakan buku paket”.* (CWTG.RMNU4)<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>5</sup> Catatan observasi, Ibu WU, RAMMNU

<sup>6</sup> Catatan observasi, Ibu WU, RAMMNU

<sup>7</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu NA, RAMMNU

Sehingga, dalam pembelajaran di RAMMNU, tidak hanya terpaku pada buku dan pensil, namun juga guru-guru di RAMMNU bisa memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi.

Di RAMMNU, memiliki kegiatan setiap pagi mengenai pembacaan hafalan doa-doa, surah pendek, serta Asmaul Husna, terkadang juga ada hafalan mengenai hadist pendek kepada anak. Ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang sesuai dengan lembaga pendidikan RA, yaitu lebih menonjolkan sisi keagamaan sebagai ciri khas lembaga pendidikan RA. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan pagi anak-anak di RAMMNU, disini Ibu WU terlihat aktif membimbing anak dalam kegiatan keagamaan pagi (CORMNU1.2)<sup>8</sup>, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar. 4.2.2 Kegiatan Pembaca Asmaul Husna (CDF.RMNU01.02)<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Catatan observasi kegiatan di RAMMNU

<sup>9</sup> Catatan dokumentasi foto kegiatan pagi di RAMMNU

Kegiatan rutin pagi ini, Ibu WU tidak sendiri, melainkan ditemani juga oleh Ibu NA, yang merupakan salah satu guru di RAMMNU yang merupakan lulusan S1 PAUD. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan pagi ini, pada saat pembacaan Asmaul Husna, Ibu WU menggerakkan badan beliau sesuai dengan arti masing-masing dari Asmaul Husna tersebut, (CORMNU1.P2.1)<sup>10</sup>. Hal ini dimaksudkan bahwa anak menjadi paham dan mengerti dari setiap arti Asmaul Husna, dengan Ibu WU yang membimbing, beliau sangat memahami dalam setiap arti Asmaul Husna yang diajarkan ke anak. Bukan pada saat pembacaan Asmaul Husna saja, akan tetapi Ibu WU ikut mengajari anak mengenai hafalan doa-doa pendek kepada anak (CORMNU1.P1.3)<sup>11</sup>.

Selain, kegiatan keagamaan pagi dimana Ibu WU terlihat dalam pengelolaan kelas. Pada hari Jum'at dimana hari kedua observasi, ada kegiatan pengenalan kalimat Thayibah (CORMNU2.P1.6)<sup>12</sup>. Dimana kegiatan ini anak akan diajarkan lagu-lagu Islami, sebagai bentuk pengenalan dasar anak mengenai agama Islam. Sesuai dengan hasil dokumentasi didapat, Ibu WU mengelola kelas untuk pengenalan kalimat Thayibah. Kegiatan ini diadakan bersamaan dengan sebagian anak lainnya yang menari

---

<sup>10</sup> Catatan observasi, Ibu WU, RAMMNU

<sup>11</sup> Catatan observasi, Ibu WU, RAMMNU

<sup>12</sup> Catatan observasi Ibu WU RAMMNU



untuk latihan menari, sehingga anak yang belum mendapat giliran latihan menari, maka akan ikut belajar bersama Ibu WU.



Gambar. 4.2.3. Kegiatan Pengenalan Kalimat Thayibah (CDF.RMNU02.01)<sup>13</sup>

Dikegiatan ini, Ibu WU mengajarkan anak terkadang didampingi oleh Ibu Kepala Sekolah dalam pembelajarannya.

Begitupun untuk RACI, merupakan lembaga pendidikan RA yang sama juga menguatkan ciri khas keagamaan pada sekolah. Begitu juga pada saat kegiatan pembelajaran. Sama halnya dengan RA pada umumnya, sebelum memulai kegiatan awal akan melaksanakan kegiatan keagamaan, yang disebut dengan dzikir pagi (CORCI1.1)<sup>14</sup>. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas B, yang mana Ibu I sebagai guru bukan lulusan S1 PAUD bersama Ibu D yang menjadi guru di kelas B akan memandu atau memimpin anak dalam kegiatan dzikir pagi. Mulai dari pembacaan istighfar, Asmaul Husna, dan doa-doa yang dibaca

---

<sup>13</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu WU, RAMMNU

<sup>14</sup> Catatan observasi, kegiatan pagi, RACI

bersama-sama oleh anak. Ibu I ikut dalam membimbing anak dalam pembacaan dzikir pagi, dengan duduk dekat papan tulis, sambil melihat anak-anak. Bu I memang terlihat ikut membimbing anak-anak namun suara Ibu I terlalu kecil, sehingga, Ibu D juga ikut membantu membimbing anak membaca dzikir. Hal ini berdasar dari observasi yang peneliti dapat. (CORCI2.P2.3)<sup>15</sup>. Setelah kegiatan rutin baca dzikir maka akan dilanjut dengan kegiatan pembelajaran inti. Dari hasil observasi, dalam pembelajaran ini, lebih didominasi oleh Ibu D dalam melakukan pembelajaran daripada Ibu I, dan Ibu I akan ikut membantu dalam menuliskan pelajaran dipapan tulis (CORCI2.P1.5)<sup>16</sup>.

Namun untuk bagian menjelaskan pelajaran itu dilakukan oleh Ibu D. dalam pengelolaan kelas pun, lebih didominasi oleh Ibu D. Hal ini dijelaskan oleh Ibu D dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.

*“Kalau bagian menulis dipapan tulis, karena tulisan Bu I bagus, jadi sidin. Kalau ulun lebih banyak menerangkan pelajarannya”.* (CWTG.RCI04)<sup>17</sup>.

Ibu D menjelaskan kembali, bahwa Ibu I pernah mengajar anak di dalam kelas dalam wawancara berikut.

---

<sup>15</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

<sup>16</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

<sup>17</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu D, RACI

*“Pernah, cuma karena suara sidin gimit, anak-anak tuh timbul nanya lagi kembali. Apalagi kan yang anak-anak lakian yang dibelakang itu, nah itu kan ribut, jadi kanakannya kadang kada memperhatikan”.* (CWTG.RCI05)<sup>18</sup>.

Sehingga, Ibu I akan membantu dalam membantu anak yang kesusahan dengan cara mendatangi anak langsung dan menjelaskan kepada anak tersebut (CORCI1.P1.4)<sup>19</sup>. Selama melakukan penelitian, jarang Ibu I memegang kelas secara keseluruhan seorang diri. Hal ini brdasar dari dokumentasi foto berikut.



Gambar. 4.2.4. Ibu D Mengajarkan Anak Didik (CDF.RCI02.04)<sup>20</sup>

Berdasarkan dari gambar tersebut, Ibu D yang menggunakan kerudung biru malam sedang menjelaskan pembelajaran berhitung kepada anak, sedangkan Ibu I yang menggunakan kerudung abu-abu, hanya berdiri dan melihat

---

<sup>18</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu D, RACI

<sup>19</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

<sup>20</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu I, RACI

proses pembelajaran. Sebelumnya, menurut penuturan dari Ibu Kepala Sekolah RACI, Ibu I memang memiliki sifat pemalu, dan suka minder. Hal ini dijelaskan oleh Ibu NY selaku Kepala Sekolah RA Citra Islami, yang menyatakan:

*... "Bu I ini juga dia orangnya sedikit minder, jadi kalau ada apa-apa itu masih belum berani" ... (CWKS.RCI05)<sup>21</sup>.*

Sehingga, Ibu I memang akan ikut dalam proses pembelajaran, namun bukan untuk mengelola keseluruhan anak, tetapi anak-anak saja yang bertanya kepada Ibu I atau bisa juga pada saat anak terlihat mengalami kesulitan dalam belajar, maka Ibu I akan menghampiri anak tersebut (CORCII.P1.4)<sup>22</sup>, seperti dari foto dokumentasi berikut.



Gambar.4.2.5 Ibu I Menjelaskan Kembali kepada Anak Mengenai Pelajaran (CDF.RCI02.08)<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Catatan wawancara Kepala Sekolah RA Citra Islami

<sup>22</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

<sup>23</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu I, RACI

Meskipun begitu, menurut penuturan dari Ibu D, Ibu I sudah memahami betul mengenai tema pembelajaran anak, seperti yang dikatakan oleh Ibu D melalui wawancara berikut.

*“Tema-tema pelajaran itu sidin paham aja, mengerti karena pengalaman sidin jua. Karena kan sebelum ulun yang mengawani sidin di kelas ini, ada namanya Ibu L, tapi Bu L sudah ampih, jadi, Bu I melihat kaya apa Bu L mengajar, jadi, Bu I belajar ai jua.” (CWTG.RCI02)<sup>24</sup>*

Hal ini dibuktikan lagi dengan penuturan dari Ibu D, bahwa Ibu I bisa menyesuaikan media belajar yang digunakan berdasarkan dari tema pelajaran yang sedang diajarkan. Sebagai berikut.

*...”misalkan Bu I lagi kelapahan atau apa, dikeluarkan sidin Puzzle hewan atau binatang, yang sesuai dengan tema pembelajaran, Mun masalah tema pembelajaran, Bu I paham aja pang, tema-tema itu”.. (CWTG.RCI01)<sup>25</sup>.*

Sehingga, walaupun dalam pengelolaan kelas Ibu I dirasa kurang, namun dalam pemahaman tema pembelajaran, serta pembelajaran anak, Ibu I terlihat pandai hal tersebut. Meskipun pembelajaran kepada anak bukan secara keseluruhan dan hanya mendatangi keanak satu persatu saja.

#### **b. Perencanaan Pembelajaran Anak**

Perencanaan pembelajaran pada anak memang diperlukan untuk kesiapan dalam pembelajaran agar lebih tersusun. Begitu pula di RAMMNU. Sekolah ini untuk penyusunan perencanaan pembelajaran anak, terbagi menjadi dua, yaitu rencana

---

<sup>24</sup> Catatan wawancara tambahan guru. Ibu D, di RACI

<sup>25</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu D, RACI

pembelajaran harian dan rencana pembelajaran mingguan. Semua perencanaan ini disusun sebelum tahun ajaran semester baru dimulai, yang mana RAMMNU biasanya, guru-guru serta Kepala sekolah akan berunding dan menyusun rencana pembelajaran diawal tahun ajaran baru. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu M, selaku Kepala sekolah di RAMMNU, yaitu:

*“Seperti biasa kalau kami kan dari awal tahun ajaran itu biasanya duduk bersama, bagaiman ini kurikulumnya, kan kita disuruh juga membikin rencana pembelajaran, dan dibikin satu buku kan kurikulum itu, terus dilaporkan ke Kemenag”... .(CWKS.RMNU03)<sup>26</sup>.*

Sehingga, nanti pada saat pembelajaran dimulai rencana pembelajarannya hanya turunan dari pembukuan yang sudah dibuat tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang menjelaskan lewat wawancara berikut.

*“RPP dibuat di awal tahun pelajaran. Tapi untuk RPPH per semester. Jadi kegiatan 1 semester itu udah di rancang awal. RPPH itu dibuat selama 17 minggu”... (CWTG.RMNU1)<sup>27</sup>*

Pembuatan rancangan pembelajaran di RAMMNU memang dilakukan lebih awal yaitu pada saat awal pembelajaran tahun ajaran, baik RPPH ataupun RPPM, sehingga, guru tidak membuat RPPH sehari sebelum menjalankan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Catatan wawancara Kepala sekolah, Ibu M, RAMMNU

<sup>27</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu NA, RAMMNU

Dari sini Ibu WU terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk anak didik, walaupun secara dominan yang berperan dalam perancangan RPP ataupun RPPH ialah Ibu NA, yang lebih memahami dalam pemahaman perancangan RPP, dan juga Ibu NA yang lebih bisa dalam menggunakan alat teknologi, sehingga Ibu NA sebagai rekan kerja Ibu WU yang memiliki peran paling banyak dalam perancangan RPP ataupun RPPH. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu NA melalui wawancara berikut.

*“Untuk RPPH aku masih dominan, Bu WU biasanya memodif menyesuaikan keadaan beliau”.* (CWTG.RMNU2)<sup>28</sup>.

Dari pernyataan di atas mengenai perancangan pembelajaran atau RPP tersebut, lebih banyak dibuat oleh Ibu NA, dan setelah itu Ibu WU akan memodifikasi pembelajaran menjadi kegiatan yang sekiranya bisa beliau lakukan, adapun selanjutnya, Ibu NA menjerlaskan berikut.

*“Ya. Beliau mengambil KD dan penilaian seperti RPP yang ada, namun kegiatan kadang ada yg sama ada yg beda”.* (CWTG.RMNU3)<sup>29</sup>.

Ibu WU bisa memahami dan mengerti rancangan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak, dan menyesuaikan apa saja

---

<sup>28</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu NA, RAMMNU

<sup>29</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu NA, RAMMNU

yang ada pada rancangan pembelajaran kepada diri anak untuk diajarkan. Adapun RPPH terdapat pada lampiran halaman 193.

Seperti halnya RA pada umumnya, RACI juga membuat rancangan pembelajaran dari RPPH dan RPPM. Untuk pembuatan rancangan tersebut, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu D, selaku rekan kerja Ibu I menyebutkan bahwa untuk pembuatan perancangan pembelajaran Ibu I ikut andil namun tidak sepenuhnya, dan lebih didominasi oleh Ibu D dalam pembuatannya,

*“Ya ada pang sidin ikut bantu bikin, tapi lebih ke-ulun banyaknya”*. (CWTG.RCI09)<sup>30</sup>.

Dari penuturan Ibu D mengenai rancangan pembelajaran, menjelaskan bahwa Ibu I juga ikut membantu akan tetapi lebih banyak Ibu D dalam pembuatannya. Apabila dilihat dari segi pelaksanaannya, Ibu I memahami juga apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rancangan pembelajaran yang ada. Adapun RPPH dari RACI terdapat pada lampiran halaman 194.

### **c. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Anak**

Penilaian di RAMMNU, dilakukan setiap hari dan guru wali kelas masing-masing yang akan menilai hasil pelajaran anak. Seperti halnya di RAMMNU, yaitu Ibu WU yang menyatakan,

*“Pas habis kegiatan belajar, langsung Ibu nilai”*. (CWG.RMNU.1.9)<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu D, RACI

<sup>31</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMNNU



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, Ibu WU selaku wali kelas B, beliau akan melakukan penilaian pada saat anak-anak istirahat, atau setelah anak-anak melakukan pekerjaannya (CORMNU1.P1.8)<sup>32</sup>. Sambil Ibu WU mengumpulkan dan melihat bagaimana kerja anak, pada saat itu Ibu WU akan melakukan penilaian langsung, dengan memberikan “Bintang” yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian pembelajaran anak. Seperti halnya hasil wawancara dengan Ibu WU, beliau mengatakan.

*“Penilaian pakai bintang sama yang BB (belum berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan)”.. (CWG.RMNU.1.8)<sup>33</sup>.*

Sehingga, apabila Bintang yang diberikan ada 3, maka itu mengartikan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan begitu seterusnya. Seperti yang terdapat pada lampiran hlm.195 Adapun penilaian yang dilakukan ini nantinya akan dikumpulkan menjadi satu, sehingga hal ini akan mempermudah guru atau Ibu WU dalam melakukan rekap nilai akhir anak-anak, hal ini disampaikan oleh Ibu WU pada saat wawancara dengan beliau.

*“Gasam raport anak, dikumpulkan untuk dimasukan dalam raport”.* (CWG.RMNU.1.10)<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

<sup>33</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>34</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

Hasil rekap nilai anak-anak akan dimasukkan dalam raport anak. Sebagai hasil selama anak melakukan pembelajaran selama satu semester.

RACI pun akan melakukan penilaian untuk hasil pelajaran anak, sama halnya dengan RAMMNU, maka RACI juga melakukan penilaian setiap hari setelah anak melakukan pelajarannya. Berdasarkan dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti, Ibu I akan melakukan penilaian (asesmen) kepada anak (CORCI1.P1.5)<sup>35</sup>. Ibu I duduk sambil memeriksa dan memberikan nilai kepada hasil tugas anak satu persatu. Seperti terlihat pada dokumentasi berikut.



Gambar.4.2.6 Ibu I Melakukan Penilaian untuk Tugas Anak. (CDF.RCI01.02)<sup>36</sup>

Penuturan Ibu I, dalam wawancara, beliau menyebutkan bahwa untuk penilaian (asesmen) ini menggunakan sistem indikator pencapaian yang harus sedemikian dicapai oleh anak.

---

<sup>35</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

<sup>36</sup> Catatan dokumentasi foto Ibu I, RACI

*“Disini pakai BB (belum berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), sama seperti penilaian diraport”. (CWG.RCI.1.7)<sup>37</sup>.*

Selanjutnya Ibu I menyebutkan bahwa penilaian ini dilakukan setiap harinya.

*“Setiap hari, jadi nyaman pas meisi raport”. (CWG.RCI.1.8)<sup>38</sup>.*

Dari hasil pernyataan dari Ibu I, melakukan penilaian (asesmen) dilakukan setiap hari agar lebih mudah dalam melakukan rekap nilai akhir anak kedalam raport. Selanjutnya, mengingat Ibu I mengajar bersama dengan Ibu D, maka dalam penilaian ini pun Ibu I dan Ibu D akan berbagi tugas, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu I, yaitu:

*“Kada, biasanya ulun bagi dua tugasnya lawan Bu D. Jadi, ada jua ulun yang menilai, Bu D ada jua”. (CWG.RCI.1.9)<sup>39</sup>*

Sehingga, dalam hal penilaian atau asesmen ini Ibu I sudah sangat terampil untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan pencapaian perkembangan anak. Dan dari hasil dokumentasi yang didapat, untuk penilaian yang dilakukan oleh Ibu I memuat tanda tangan, tanggal serta pencapaian anak, untuk penilaian anak terdapat dilampiran hlm.196

---

<sup>37</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

<sup>38</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

<sup>39</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

#### d. Pemanfaatan Media Teknologi pada Pembelajaran Anak

RAMMNU menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan anak. Seperti halnya dalam kegiatan pagi baris-berbaris anak sebelum memasuki kelas. Mereka akan menyanyikan lagu-lagu, seperti Mars RA, Pagiku Cerah, dan Lagu Untuk Mama, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang diamati oleh peneliti. (CORMNU1.P3.1)<sup>40</sup>.

Agar lagu yang diputar lebih bisa didengar anak, maka disediakan *Speaker Bluetooth*. Barang ini memang sangat membantu untuk bisa digunakan dalam kegiatan baris-berbaris yang rutin dilakukan setiap pagi, dan juga penggunaannya dalam kegiatan latihan menari untuk anak. Akan tetapi, dalam penggunaan *Speaker Bluetooth* ini, Ibu WU jarang menggunakan, sebab beliau yang kurang mengerti perihal teknologi. Hal ini didasari oleh pernyataan Ibu WU, mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yaitu:

*“Kada bisa Ibu, itu Ibu NA biasanya. Pernah ai kami pakai laptop gasan mutar animasi cerita yang ada kisah moralnya, atau pas jadwal olahraga pakai memutar video senam. Jadi, ya sesuai kebutuhan aja”.* (CWG.RMNU.1.7)<sup>41</sup>.

Berdasarkan dari pernyataan Ibu WU tersebut, maka dalam penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, Ibu WU

---

<sup>40</sup> Catatan observasi kegiatan di RAMMNU

<sup>41</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

kurang mengerti cara menggunakan alat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan alat teknologi dalam kegiatan pembelajaran di RACI, biasanya digunakan untuk kegiatan latihan menari, dan upacara bendera disenin hari, hal ini didapati berdasarkan hasil observasi di RACI. Alat yang digunakan ialah *Speaker portable* (CORCI2.1)<sup>42</sup>. Alat pengeras suara ini mungkin hampir sama dengan *Speaker Bluetooth*, namun dari segi fitur serta kecanggihannya akan sedikit berbeda untuk kedua alat tersebut. Akan tetapi tetap memiliki fungsi utama yang sama. Menurut penuturan Ibu I mengenai pembelajaran menggunakan alat teknologi, yaitu:

*“Contohnya pakai laptop gasan belajar tarian, kaina diandak dalam kelas, jadi kawa melihat berataan, Ibu kepala yang melajari”*. (CWG.RCI.1.5)<sup>43</sup>.

Sehingga, bisa saja pemanfaatan teknologi ini dalam pembelajaran. Tapi, memang ada keterlibatan Ibu Kepala sekolah yang akan mengajarkan anak. Namun, hal ini bukan berarti Ibu I tidak pandai dalam alat teknologi, berdasar dari hasil dokumentasi yang didapat. Ibu I pernah menggunakan *laptop* milik Ibu Kepala sekolah, dan mengerjakan sesuatu pada alat tersebut.

---

<sup>42</sup> Catatan observasi, Kegiatan Upacara, RACI

<sup>43</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI



Gambar. 4.2.7 Ibu I Sedang Menggunakan Laptop (CDF.RCI02.08)<sup>44</sup>

Terlihat pada foto tersebut, Ibu I sedang menggunakan laptop, namun laptop tersebut bukan untuk kegiatan pelajaran. Namun, dari sini bisa dilihat bahwa Ibu I juga memiliki kemampuan dalam penggunaan alat teknologi.

### 3. Kompetensi Profesional

#### a. Memahami Konsep serta Metode Keilmuan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RAMMNU, mengenai metode keilmuan, Ibu WU terlihat memahami metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu WU (CORMNU1.P3.3)<sup>45</sup>. Ibu WU melakukan metode pembelajaran dengan tanya-jawab (diskusi) mengenai tema pembelajaran pada hari itu, yaitu tema Negaraku, dengan sub-tema Bendera Indonesia. Ibu WU melontarkan pertanyaan kepada anak, lalu

<sup>44</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu I, RACI

<sup>45</sup> Catatan observasi, Ibu WU, RAMMNU

dengan sedikit menjelaskan kepada anak tentang bendera Indonesia, lalu Ibu WU menanyakan kepada anak-anak apa yang sudah diajarkan tadi. Mengenai metode ini pun dijelaskan oleh Ibu WU melalui wawancara berikut.

*“Kadang-kadang pakai lagu. Kakanakan biasanya ketuju menyanyi pang lah. Ada jua bekisah-kisah, atau tanya jawab. Karena ada anak yang protes ke Ibu semalam karena benyanyian tarus, jadi itu pang Ibu yang biasanya ajarkan ke anak....”*  
(CWG.RMNU.1.3)<sup>46</sup>.

Pernyataan dari Ibu WU, menjelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran, biasanya Ibu WU menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan anak-anak, hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan pada anak saat belajar. Bahkan, Ibu WU selain dalam penggunaan metode dalam setiap pembelajaran, disetiap akhir pembelajaran, Ibu WU akan mengaitkan konsep pelajaran yang diajarkan ke anak dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti dalam wawancara berikut.

*“Kaya tadi belajar warna bendera, misalkan bendera merah putih, merah artinya berani, itu Ibu kaitkan, apalagi masih ada anak yang belum percaya diri jadi harus diajak, karena anak itu bisa, tapi belum berani tampil di depan”.*(CWG.RMNU.4.4)<sup>47</sup>.

Pengaitan konsep pelajaran kedalam kehidupan anak, membuat anak bisa lebih memahami lagi pelajaran yang sudah diajarkan.

---

<sup>46</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>47</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai Ibu I, memang secara keseluruhan Ibu I tidak sering dalam mengelola kelas, namun, berdasarkan dari hasil wawancara bersama Ibu I, menjelaskan bahwa beliau mengetahui tentang metode pembelajaran pada anak, dan tertera sebagai berikut.

*“Pakai lagu kadang, atau dijelaskan langsung ke anak”.*  
(CWG.RCI.1.2)<sup>48</sup>.

Selama melakukan pengamatan di RACI, untuk metode yang dilakukan dalam pembelajaran, kadang menggunakan lagu pada saat awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran seperti kegiatan penutup anak sebelum pulang. Namun, untuk selama pembelajaran inti, lebih digunakan penjelasan langsung kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu D selaku rekan kerja Ibu I dan mengelola kelas yang sama, menjelaskan bahwa, Ibu I walaupun dalam pembelajaran di kelas dirasa belum berani, akan tetapi, beliau mengerti permasalahan APE serta cara penggunaannya sesuai dengan tema pembelajaran anak, hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu D sebagai berikut

*“Bisa aja, tapi misal handak pakai APE itu bisa Ibu kepala yang meminta, atau kami yang minta izin ke sidin. Jadi, misalkan Bu I lagi kelapahan atau apa, dikeluarkan sidin Puzzle hewan atau binatang, yang sesuai dengan tema pembelajaran, Mun masalah tema pembelajaran, Bu I paham aja pang, tema-tema itu”.* (CWTG.RCI01)<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

<sup>49</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu D, RACI



Sehingga, Ibu I terkadang menggunakan APE sebagai cara lain untuk memberikan pembelajaran kepada anak selain dengan cara menjelaskan langsung ke anak. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa Ibu I memahami metode keilmuan serta konsep dalam pembelajaran anak. Meskipun dalam penggunaan APE ini tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi di beberapa waktu, maka akan digunakan.

**b. Memahami Karakteristik serta Minat Bakat Anak sebagai Bentuk Pengembangan Anak**

Pemahaman kepada karakteristik anak memang diperlukan sebagai upaya dalam membantu perkembangan anak. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Ibu WU, beliau menyatakan:

*“Sebisa ulun, sambil belajar dengan Ibu guru yang baru nih. Sambil betakun jua kan ke guru lain”.* (CWG.RMNU.1.1)<sup>50</sup>.

Dalam hal ini, Ibu WU mempelajari karakteristik dan perkembangan anak dengan belajar pada guru lainnya, sebagai bentuk upaya dalam pemahaman anak. Ibu WU juga menjelaskan, bahwa beliau pernah menemui kesulitan anak dalam perkembangannya, sebagaimana hasil wawancara beliau.

*“Ada pang pernah tetamu anak yang sulit belajarnya. Ibu bantu, sambil kerjasama dengan sekolah dan orang tua anak. Kan sekolah waktunya 2 jam. Ditakuni kuitannya, kaya apa baiknya. Kalau orangtuanya mau ya Insya Allah bisa aja pang, karena kan biasanya anak-anak nih takutnya sama guru”.* (CWG.RMNU.1.2)<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>51</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

Dari sini, Ibu WU memahami bagaimana kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi anak terutama pada saat pembelajaran. Kemudian, pada saat observasi, kata Ibu WU ada anak yang kurang dalam bahasa, sehingga dalam pengucapan kosa kata tidak sebanyak anak lainnya, Ibu WU menambahkan bahwa anak tersebut lebih banyak main HP, sehingga, perkembangan bahasanya kurang terlatih (CORMNU2.P3.1)<sup>52</sup> Selain itu, Ibu WU menurut penuturan beliau, dalam pengembangan pembelajaran anak, Ibu WU mengajarkan pembuatan kerajinan bunga dari kertas krep, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu WU berikut.

*“Pernah, itu ada kerajinan bunga dari kertas krep”.*  
(CWG.RMNU.4.1)<sup>53</sup>.

Kemudian, Ibu WU menjelaskan bahwa kerajinan itu Ibu WU pelajari dari sosial media *YouTube*.

*“Ini bunganya Ibu belajar, lewat YouTube waktu itu, ya sambil Ibu lihat-lihat kaya apa cara bikinnya”.*  
(CWG.RMNU.4.2)<sup>54</sup>.

Selain dari pendapat Ibu WU selaku guru di RAMNNU. Adapun penjelasan dari Ibu M, yang merupakan Kepala sekolah RAMMNU, yang menjelaskan bahwa setiap anak didik akan diobservasi selama seminggu pada saat awal masuk sekolah pada

---

<sup>52</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

<sup>53</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>54</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

saat ajaran baru. Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah RAMMNU, yaitu:

*...“Kalau dari segi murid, karena anak ini beda-beda penerimaannya cara belajarnya. Jadi kita lihat dari observasi awal masuk tahun pelajaran. Iya, dilihat dulu satu minggu itu kan ada pengenalannya dulu, ini gimana anaknya, minatnya kemana, nah harus kita lihat dulu, bisa dari cara belajarnya tuh kan beda...”* (CWKS.RMNU04)<sup>55</sup>.

Maka, pastinya Ibu WU akan ikut memahami karakteristik dan minat anak, sambil mempelajari dari guru lainnya untuk lebih memahami hal tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu I, mengenai karakteristik anak, Ibu I menjelaskan bahwa.

*“Setiap anak-anak memiliki sifat yang berbeda, ada yang penurut, ada yang engga, tergantung kitanya mau menghadapinya gimana”.* (CWG.RCI.1.1)<sup>56</sup>

Dari penuturan Ibu I, karakteristik anak yang berbeda satu sama lain, maka cara dalam menghadapinya pun berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, Ibu I dalam pemahaman karakteristik anak bisa dibilang bagus, dan mengerti bahwasanya anak memiliki karakter yang berbeda. Selain itu, Ibu I menjelaskan melalui wawancara yang dilakukan, beliau menyebutkan bahwa:

---

<sup>55</sup> Catatan wawancara Kepala sekolah, Ibu M, RAMMNU

<sup>56</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

*“Kadang ada anak yang kada suka gambar, tapi kaina dibujuk supaya inya mau, kada Ibu paksa”..... (CWG.RCI.4.1)<sup>57</sup>.*

Ibu I juga mengetahui dengan jelas bahwa kesukaan anak ataupun minat anak memang tidak semuanya sama, namun ada pula yang memiliki kesukaan berbeda. Pada lanjutan wawancara, Ibu I menjelaskan bahwa kadang ada anak susah belajar, maka Ibu I akan memberikan solusi seperti yang dikatakan beliau dalam wawancaranya, yaitu:

*.... “Kadang mau aja inya dipandiri, tapi handaknya main, Ibu pandiri “habis main nanti belajar ya?”. Jar inya ‘iya’. Hanyar mau belajar.” (CWG.RCI.4.1)<sup>58</sup>.*

Dengan mengajak anak berbicara serta memberikan solusi kepada anak, maka anak akan mengikuti arahan dari Ibu I.

### **c. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Anak sebagai Bentuk Pengembangan Anak**

Konsep dasar dalam pembelajaran anak meliputi banyak hal, sama seperti halnya dengan pembelajaran dasar mengenai keagamaan. Seperti Ibu WU yang memahami dan mengetahui betul makna pembelajaran agama kepada anak sedari kecil, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari kedua observasi, RAMNNU akan mengadakan pembelajaran penuh tentang keagamaan, salah satunya dalam praktek sholat subuh, Pada pukul 08.45, ada kegiatan praktek sholat subuh, yang mana

---

<sup>57</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

<sup>58</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

ini kegiatan pembelajaran rutin diadakan setiap hari Jum'at.(CORMNU2.3)<sup>59</sup>. Tentu disini Ibu WU sangat pandai dalam membimbing anak baik dari segi gerakan sholat, serta bacaan sholat anak. (CORMNU2.P1.4)<sup>60</sup>. Ibu WU memang sebelumnya sudah aktif dalam organisasi Muslimat NU, yang mana hal ini didasari dari pernyataan Ibu WU berikut.

*“Awalnya Ibu jadi guru, karena Ibu kan sudah lama ikut di bagian Muslimat NU, lalu tiba-tiba Ibu dibikinkan proposal kalau Ibu ngajar disini”... (CWG.RMNU.2.3)<sup>61</sup>.*

Pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa Ibu WU memang sudah lama belajar keagamaan, dan sehingga Ibu WU tidak bingung untuk mengimplementasikan kegiatan praktek sholat kepada anak, sebab Ibu WU sudah mendapat ilmu keagamaan dari yayasan Muslimat NU yang diikuti oleh Ibu WU.

Selain dari kegiatan pengenalan keagamaan pada anak, Ibu WU juga melakukan pengenalan konsep dasar pembelajaran kepada anak, melalui kegiatan tanya-jawab sebelum masuk kelas. Kegiatan dilakukan setelah anak melakukan kegiatan baris-berbaris, kemudian anak satu-persatu akan diberikan pertanyaan kepada anak setiap harinya, agar anak bisa mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari.

---

<sup>59</sup> Catatan observasi kegiatan di RAMMNU

<sup>60</sup> Catatan observasi, Ibu WU, RAMMNU

<sup>61</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU di RAMMNU



Gambar. 4.3.1 Ibu WU Memberikan Pelajaran pada Anak.  
(CDF.RMNU01.01)<sup>62</sup>

Kegiatan tersebut, dilakukan untuk melatih ingatan anak mengenai pelajaran yang sudah diketahui anak, berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, Setelah menyanyikan beberapa lagu sebagai penyemangat bagi anak. Ibu WU akan memberikan pertanyaan seperti “sebutkan satu hewan!” kepada anak satu persatu (CORMNU1.P3.2)<sup>63</sup> sebagai syarat kalau anak didik mau masuk kelas. Dengan mengajak anak mengingat kembali tentang hewan satu persatu, anak akan mengingat nama-nama hewan.

Sama halnya dengan RACI, yang menonjolkan sisi keagamaannya. Ibu I juga mengajarkan konsep dasar keagamaan di RACI yaitu adanya pembelajaran mengaji yang diajarkan langsung oleh Ibu I, hal ini berdasarkan dari hasil observasi serta

---

<sup>62</sup> Catatan dokumentasi foto Ibu WU di RAMMNU

<sup>63</sup> Catatan observasi Ibu WU di RA MMNU

wawancara dengan Ibu I (CORCI1.P1.6)<sup>64</sup>. Menurut penuturan Ibu I, kegiatan mengaji ini anak dilakukan setiap hari diwaktu senggang anak. Dan anak dipanggil satu persatu untuk mengaji.

*“Inggih, ada mengaji, bila waktu senggang, setiap hari”*.(CWG.RCI.1.10)<sup>65</sup>.

Kegiatan mengaji anak ini dimulai dari Iqro jilid 1, yang hal ini dijelaskan oleh Ibu I, sebagai berikut.

*“Inggih, mengaji dari Iqro jilid 1 sampai anak tuntung sekolah. Di jam habis istirahat, mulai kegiatannya”*. (CWG.RCI.1.11)<sup>66</sup>.

Dengan begitu, Ibu I akan mengajarkan anak mengaji. Berikut kegiatan mengaji yang diajarkan oleh Ibu I.



Gambar. 4.3.2. Ibu I Mengajar Mengaji (CDF.RCI01.01)<sup>67</sup>

Memang Ibu I ini pernah bersekolah di sekolah keagamaan, sehingga ilmu yang beliau dapat diajarkan kembali ke anak. Hal

---

<sup>64</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

<sup>65</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I di RACI

<sup>66</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I di RACI

<sup>67</sup> Catatan dokumentasi foto Ibu I di RACI

ini sesuai dengan pernyataan Ibu NY selaku Ibu Kepala sekolah RACI, beliau menyebutkan bahwa:

*...”seperti Bu I tadi walau beliau tidak lulusan sarjana, tapi masalah agama sidin bisa. Dan itu kelebihanannya, karena Bu I ini pernah ada lulusan sekolah agama dulunya”.... (CWKS.RCI04)<sup>68</sup>.*

Dengan pernyataan ini, Ibu I bisa menanamkan konsep dasar keagamaan dalam bentuk mengaji kepada anak, sebagai bentuk pengembangan pada diri anak.

**d. Memahami Upaya Pengembangan Diri serta Pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi dalam Keprofesionalan Diri**

Pengembangan diri seseorang memang diperlukan sebagai peningkatan kemampuan yang ada dalam diri, termasuk juga untuk guru. Dalam pengembangan kemampuan guru bisa didapat dari berbagai macam cara. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu WU, beliau menuturkan bahwa, dalam pengembangan diri yang beliau lakukan yaitu dengan bertanya ke guru lain.

*“Bisa tanya-tanya lewat guru lain, nih sama Ibu NA jua, bisa aja kalau ada masukan dari guru atau kepala sekoah. Atau lewat teman-teman Ibu, Ibu lihat oh ada ide bagus ini, jadi Ibu pakai bisa dalam pembelajaran”.* (CWG.RMNU.4.7)<sup>69</sup>.

Menurut pernyataan dari Ibu WU, beliau sering bertanya mengenai pendidikan anak apabila Ibu WU tidak mengetahuinya, atau kebingungan dengan hal yang tidak beliau ketahui, bertanya

---

<sup>68</sup> Catatan wawancara Ibu NY, Kepala sekolah RACI

<sup>69</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU di RAMMNU



dengan guru ataupun kepala sekolah, ataupun mendapat ide atau masukan dari orang lain. Selain dari rekan kerja, Ibu WU juga mengikuti pelatihan keguruan, hal ini dijelaskan oleh Ibu WU sebagai berikut.

*“KKG bisa, atau IGRA” (CWG.RMNU.4.5)<sup>70</sup>.*

Sehingga, Ibu WU selain bertanya kepada guru ataupun kepala sekolah, kegiatan pelatihan yang diikuti oleh Ibu WU yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru), dan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Kedua kegiatan ini memang biasanya diikuti oleh para guru. Dari kegiatan pelatihan ini Ibu WU menjelaskan bahwa banyak sekali hal bermanfaat yang bisa diambil, hal ini dijelaskan oleh Ibu WU melalui wawancara berikut.

*“Ini Ibu pernah ada pelatihan KKG, bikin bongkar pasang dari kardus. Tapi Ini Ibu kardusnya kade tebal, jadi pas disatukan ngalih (sambil memasangkan bongkar pasang tersebut). Harusnya kardusnya yang tebal”. (CWG.RMNU.4.6)<sup>71</sup>.*

Pelatihan yang diikuti oleh Ibu WU mengajarkan membuat permainan bongkar pasang (*Puzzle*) dari bahan bekas, atau lebih tepatnya dari bahan kardus. Ibu WU juga menunjukkan bagaimana cara dalam menggunakannya. Berikut merupakan dokumentasi foto dari permainan bongkar pasang yang dipelajari oleh Ibu WU dalam pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru).

---

<sup>70</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU di RAMMNU

<sup>71</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, di RAMMNU



Gambar. 4.3.3 Bongkar Pasang Karya Ibu WU  
(CDF.RMNU01.14)<sup>72</sup>

Meskipun begitu, Ibu WU juga terkadang memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai pengembangan diri beliau. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa Ibu I pernah menggunakan sosial media untuk mempelajari keterampilan yang akan diajarkan ke anak. Namun, ternyata penggunaan sosial media oleh Ibu WU tidak sesering itu, hal ini didasari oleh pernyataan Ibu WU berikut.

*“Kalau lewat sosial media itu, Bu NA yang bisa. Misalkan ada bikin apa-apa itu, Ibu NA yang mengajarkan ke Ibu, hanyar Ibu umpati”.* (CWG.RMNU.4.8)<sup>73</sup>.

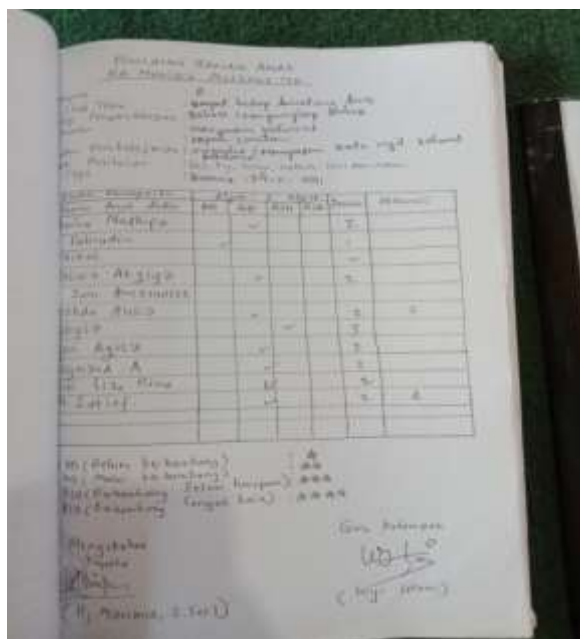
Ibu WU melanjutkan bahwa penggunaan sosial media tersebut hanya beberapa saja yang bisa digunakan oleh beliau, seperti pernyataan yang dilontarkan oleh beliau.

<sup>72</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu WU, RAMMNU

<sup>73</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU di RAMMNU

*“Maklum aja urang tuha hehehe, kada aktif disosmed. Ibu terus terang aja. Ibu kada terlalu bisa disosmed. Paling Ibu bisa di WA, google, mun di Youtube Ibu kada tapi lihai, paling nyuruh anak buka kan ini”.* (CWG.RMNU.3.2)<sup>74</sup>.

Sehingga, penggunaan teknologi oleh Ibu WU tidak terlalu menguasai secara luas, hal ini pun berlaku untuk Ibu WU dalam melakukan pekerjaan beliau, sebab Ibu WU yang kurang menguasai alat teknologi, maka Ibu WU akan mencatat penilaian anak secara manual. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi penilaian harian yang Ibu WU tulis secara manual.



Gambar. 4.3.4 Penilaian Harian yang Ditulis Ibu WU (CD.RMNU01.13)<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Catatan dokumentasi penilaian Ibu WU di RAMMNU

Dari dokumentasi di atas, lembar penilaian beliau masih ditulis secara manual. Namun, Ibu M selaku Kepala Sekolah RAMMNU, menjelaskan bahwa Ibu WU biasanya akan diberikan format lembar penilaian yang sudah diketik, kemudian Ibu WU tinggal mengisi lembar penilaian tersebut secara manual, hal ini dapat mempermudah pekerjaan Ibu WU. Kemudian, pemanfaatan teknologi pada RACI tidak asing lagi, begitupun juga bagi Ibu I, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Ibu I memang masih fasih dalam penggunaan teknologi, salah satunya ialah HP. Bahkan dalam penggunaan laptop pun Ibu I terbilang bisa. Ibu I dalam kesempatan waktunya, terkadang memainkan HP beliau, sekedar mengecek apabila ada pesan masuk, atau untuk melihat suatu dalam aplikasi HP beliau (CORCI1.P3.3)<sup>76</sup>.

Dari sini, sudah tergambar bahwa Ibu I lihai dan mampu dalam penggunaan alat teknologi, terutama HP. Maka tentu Ibu I pernah memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam pengembangan keterampilan, seperti hasil dari wawancara dengan Ibu I, beliau menyatakan bahwa:

*“Biasanya melihat keterampilan-keterampilan aja, keterampilan kertas origami. Itu melihat lewat YouTube”.*  
(CWG.RCI.4.4)<sup>77</sup>.

---

<sup>76</sup> Catatan observasi Ibu I di RACI

<sup>77</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I di RACI

Melihat dari penuturan beliau, maka Ibu I mampu dalam pemanfaatan teknologi sebagai pengembangan diri beliau. Dan selanjutnya, Ibu I menyebutkan bahwa hasil keterampilan tersebut diajarkan lagi ke anak.

*“Inggih, Ibu ajarkan lagi ke anak.” (CWG.RCI.4.5)<sup>78</sup>.*

Selain memanfaatkan teknologi, Ibu I juga ikut belajar dengan guru-guru lain yang ada di RA Citra Islami. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu I yang menyatakan:

*“Kalau itu, ulun kadang betakun dengan guru lain, atau misalkan ada yang ulun kada bisa, itu ulun bepadah ke guru lain, kaya apa itu baiknya”. (CWG.RCI.4.3)<sup>79</sup>*

Ibu I menjelaskan, apabila Ibu I merasa kebingungan dan juga kurang mengerti suatu hal mengenai kegiatan di sekolah, maka Ibu akan bertanya ke guru lain untuk belajar dan memperbaikinya.

Sama halnya dengan guru-guru lainnya, Ibu I juga ikut serta dalam kegiatan pelatihan untuk guru-guru, hal ini dipaparkan oleh Ibu I melalui wawancara berikut.

*“Paling pelatihan terbaru kurikulum merdeka. Atau pernah ikut pelatihan yang lewat Zoom (webinar)”. (CWG.RCI.4.2)<sup>80</sup>.*

Hal ini menunjukkan bahwa Ibu I pernah mengikuti kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengembangan diri dan keprofesionalan

---

<sup>78</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, di RACI

<sup>79</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I di RACI

<sup>80</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, di RACI

guru. Pernyataan ini dijelaskan juga bahwa pihak sekolah ikut dalam perkembangan guru, termasuk juga untuk Ibu I, hal ini didasari oleh hasil wawancara dengan Ibu NY selaku Kepala sekolah RACI yaitu:

*“Kalau ada pelatihan, bisa Ibu ikuti. Jadi, karena di sekolah ini masih ada yang belum sarjana, bisa Ibu umpatkan sejenis Zoom atau webinar. Kami biasanya ikuti dalam rapat atau pertemuan. Kami ada KKG, atau IGRA”.* (CWKS.RCI01)<sup>81</sup>.

Tentu dengan hal ini, Ibu I bisa lebih mengembangkan kemampuan beliau sebagai seorang guru.

#### **4. Kompetensi Sosial**

##### **a. Terampil dan Pandai dalam Menjalin Komunikasi**

Menjalin komunikasi perlu dilakukan untuk menjaga keterikatan persaudaraan antar satu sama lain. Begitu juga untuk Ibu WU yang sangat aktif dalam menjalin komunikasi bersama anak didik, hal ini terlihat dari hasil observasi, dari awal pagi, Ibu WU sebelum lonceng berbunyi, mengajak beberapa anak mengobrol (CORMNU2.S.1)<sup>82</sup>. Selain itu juga, Ibu WU terlihat memimpin kegiatan pagi pada saat baris berbaris, yang mana menyuruh anak agar lebih semangat dalam kegiatan disekolah. Disela-sela kegiatan baris-berbaris pagi tersebut, Ibu WU juga bisa

---

<sup>81</sup> Catatan wawancara Ibu NY, Kepala sekolah RACI

<sup>82</sup> Catatam observasi, Ibu WU, di RAMMNU

menegur atau mengarahkan anak dalam kegiatan tersebut, agar anak bisa kembali fokus dan juga komunikasi yang diutarakan oleh Ibu WU bukan hanya lewat ucapan, bisa juga lewat gerakan atau isyarat kepada anak untuk kembali fokus pada kegiatan.



Gambar. 4.4.1 Ibu WU (kerudung merah) Mengajak Anak Menyanyi Bersama (CDF.RMNU01.07)<sup>83</sup>

Disini Ibu WU memberikan semangat kepada anak, untuk ikut menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan oleh mereka sebelum masuk kelas. Ibu WU yang memiliki sifat periang, sehingga anak-anak mudah akrab dengan beliau. Adapun dari penuturan Ibu WU mengenai keakraban beliau dengan anak didik, sebagai berikut.

*“Mengajak anak ngobrol, didekati aja anaknya, diberi kasih sayang”. (CWG.RMNU.3.4)<sup>84</sup>.*

Anak-anak memang senang diajak mengobrol, maka hal itu lah cara yang dipakai Ibu WU dalam mengakrabkan diri beliau dengan anak-anak. Apabila Ibu WU melihat ada anak yang

<sup>83</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu WU, di RAMMNU

<sup>84</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU di RAMMNU

berperilaku tidak baik, maka akan beliau berikan kasih sayang agar anak mau mendengarkan Ibu WU, hal ini sesuai dengan pernyataan yang beliau katakan dalam wawancara berikut.

*“Dilamahi, dikasih sayang mungkin lah, dipandiri begamatan ‘pintar-pintar nak lah, bauntung’. Pakai kasih sayang, karena orang yang kaya itu kada kawa dikarasi”.... (CWG.RMNU.2.2)<sup>85</sup>.*

Menengahi anak apabila anak sedang berkelahi, memberikan contoh dan pengertian kepada anak bahwa itu bukan suatu hal yang baik, dari sini bisa terlihat bahwa Ibu WU bisa memberikan komunikasi yang bagus dengan anak.

Mengingat menjalin komunikasi serta sosialisasi bukan hanya dengan anak-anak saja, orang tua anak pun juga termasuk dalam lingkup sosial yang ada dilingkungan sekolah. Menurut dari pernyataan Ibu WU, menjalin komunikasi dengan orang tua anak didik memang diperlukan untuk bisa bekerja sama demi tercapainya pencapaian anak.

*“Ibu bantu, sambil kerjasama dengan sekolah dan orang tua anak. Kan sekolah waktunya 2 jam. Ditakuni kuitannya, kaya apa baiknya. Kalau orangtuanya mau ya Insya Allah bisa aja pang, karena kan biasanya anak-anak nih takutnya sama guru”. (CWG.RMNU.1.2)<sup>86</sup>.*

Selain pernyataan tersebut, biasanya Ibu WU menjelaskan bahwa sering terjalin komunikasi dengan orang tua siswa pada saat

---

<sup>85</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, di RAMMNU

<sup>86</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU di RAMMNU



pulang sekolah, hal ini disebutkan dalam wawancara bersama Ibu WU.

*“Sering, bisa lewat HP, kan kami ada grup. Tapi, jarang, Ibu biasanya pas bulikan sekolah bemandir langsung dengan orang tuanya”*. (CWG.RMNU.3.1)<sup>87</sup>.

Dengan hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Ibu WU dengan anak didik serta orang tua anak didik terjalin dengan bagus.

Sedangkan, Ibu I dalam kegiatan pembelajaran yang mana akan melibatkan interaksi dengan anak-anak selama kegiatan pembelajaran terlihat ramah dan sesekali menegur anak, hal ini ditunjukkan pada saat observasi, dalam hal menegur anak didik di dalam maupun luar kelas, lebih didominasi oleh Ibu D (CORCI1.S.5)<sup>88</sup>, Ibu I menegur juga, tapi dengan cara yang berbicara langsung kepada anak dengan seperlunya saja. Interaksi anak didik dengan Bu I sebenarnya terjalin dengan bagus, namun tidak begitu intens. (CORCI1.S.6)<sup>89</sup>.

Ibu I memang memiliki kepribadian yang sedikit pemalu dan kurang dalam mengekspresikan untuk disampaikan ke orang lain. Sehingga, dalam interaksi dengan anak didik pun, beliau masih sering seperlunya saja kepada anak.

---

<sup>87</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, di RAMMNU

<sup>88</sup> Catatan observasi, Ibu I, di RACI

<sup>89</sup> Catatan observasi Ibu I di RACI

Adapun pada saat upacara bendera, Ibu I terlihat menegur dan membantu dalam menertibkan barisan yang kurang rapi, atau dalam menegur anak yang bercanda (CORCI2.S.1)<sup>90</sup>. Dalam wawancara bersama Ibu I, beliau menyebutkan, apabila ada anak yang berkelakuan tidak baik, maka bisa diajak berbicara baik-baik, seperti pernyataan berikut.

*“Kita menengahi, dilerai, dipandiri baik-baik, jadi inya mau ai maasi. Yang masalah sepele aja hehe, kaya merabut akan bak sampah”.* (CWG.RCI.2.2)<sup>91</sup>.

Ibu I mengetahui bahwasanya kadang-kadang anak akan bisa mengganggu temannya, dalam hal ini Ibu I memahami dan mengerti bahwa apabila anak sedang tidak berperilaku harus diberikan pengertian atau teguran sedikit kepada anak, sehingga, dapat disimpulkan bahwa Ibu I juga mengetahui harus bertindak seperti apa dalam menghadapi anak. Berdasarkan penuturan dari Ibu D yang merupakan rekan kerja Ibu I mengatakan, bahwa Ibu I daam komunikasi dengan anak terbilang sedikit dan kurang.

*“Kurang sih, kurang. Karena kalau kita kan, kita datangi anaknya, kita pandiri. Kalau Bu I memandiri anak, tapi lebih ke yang “ei, jangan, sudah”. Kurang lebih kaya itu, menegur-negur kaya itu”.* (CWTG.RCI07)<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Catatan obsrvasi, Ibu I, di RACI

<sup>91</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I di RACI

<sup>92</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu D, di RACI

Selanjutnya, Ibu D mengatakan bahwa Ibu I berkomunikasi dengan apabila anak yang meminta bantuan ke Ibu I.

*...“Atau kanakannya kalau ada apa-apa habis tuh minta tolong ke sidin, hanyar sidin hakun”.* (CWTG.RCI03)<sup>93</sup>.

Apabila dilihat secara keseluruhan, Ibu WU dengan anak didik bisa mendekatkan diri, namun tidak begitu intens seperti guru lainnya. Interaksi yang terkesan seadanya aja, dan memang dirasa perlu pada anak, baru Ibu I akan berinteraksi dengan anak, seperti ketika anak berbuat tidak baik, atau mengganggu temannya, atau ketika anak yang meminta bantuan kepada Ibu I, maka akan terjalin interaksi ataupun komunikasi. Cara Ibu I dan anak didik pun terlihat ramah, bukan yang memarahi anak dengan keras, akan tetapi Ibu I cara menegurnya dengan tidak menyertakan ekspresi.

Apabila dilihat dalam interaksi dengan orang tua anak didik pun sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bagaimana Ibu I berinteraksi dengan anak didik, sebab hal ini dijelaskan oleh Ibu NY selaku kepala sekolah RACI, yang mengatakan:

*...“Sampai sekarang Bu I takut jadi pemimpin, itu Ibu kurang tau alasannya apa. Kalau dalam kelas masih mau aja, kalau di luar kelas masih malu. Apalagi Bu I disini sudah 5 tahun, mungkin itu tadi alasannya karena ada*

---

<sup>93</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu D, di RACI

*orangtua murid, ada orangtua murid yang memperhatikan, gugup, malu katanya.” (CWKS.RCI05)<sup>94</sup>.*

Sifat pemalu Ibu I sudah memang dari dahulu, walaupun beliau sudah bekerja 5 tahun lamanya, namun masih belum berani untuk tampil dihadapan orang banyak. Namun, dituturkan oleh Ibu D dalam wawancara dengan beliau, bahwasanya Ibu I pernah berkomunikasi dengan orang tua anak didik, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu D, yaitu;

*“Bisa aja ada komunikasi, pernah pas hari itu ulun berhalangan hadir, terus mamanya K datang, Bu I yang berpandir ke mamanya K, kalau si K kada mau ngerjakan tugas. Jadi, bisa aja Bu I yang memandiri, tapi harus dimintai tolong dulu, hanyar sidin mau”. (CWTG.RCI08)<sup>95</sup>.*

Berdasarkan dari penjelasan Ibu D, mengenai Ibu I pernah berkomunikasi dengan orang tua anak didik, dimana pada saat itu Ibu D tidak bisa berhadir di sekolah, maka Ibu I yang berkomunikasi dengan orang tua anak didik. Sehingga, Ibu I juga bisa berinteraksi dengan orang tua anak didik, akan tetapi harus diminta tolong dulu, bukan atas dasar inisiatif sendiri.

#### **b. Berkomunikasi Secara Santun, Sopan, dan Empatik**

Berdasarkan hasil observasi pada Ibu WU, beliau memang terlihat sudah akrab dengan anak didik, Ibu WU juga tidak jarang

---

<sup>94</sup> Catatan wawancara Ibu NY, Kepala sekolah RACI

<sup>95</sup> Catatan wawancara guru tambahan, Ibu D, RACI

akan menegur anak yang apabila dalam kegiatan tapi malah bercanda atau mengganggu teman yang lain.(CORMNU1.S.1)<sup>96</sup>, teguran beliau juga dengan merangkul anak, dan bukan membentak kepada anak. Pada saat jam istirahat, pada saat kegiatan latihan menari, Ibu WU terlihat memberikan semangat kepada anak didik yang sedang berlatih (CORMNU1.S.2)<sup>97</sup>. Selain bersikap ramah terhadap anak didik, sikap Ibu WU yang ramah kepada Kepala Sekolah dan guru lainnya, menjadikan Ibu WU akrab dan aktif dalam berinteraksi kepada sesama rekan kerja (CORMNU1.S.4)<sup>98</sup>.

Berdasarkan hasil observasi pada Ibu dalam kegiatan pembelajaran, Ibu I terlihat ramah kepada anak-anak (CORCI1.S.1)<sup>99</sup> pernah Ibu I sambil beliau duduk atau jongkok agar anak mudah mendengarkan penjelasan beliau. (CORCI2.S.4)<sup>100</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu I memang bersikap ramah dan baik kepada anak, bahkan Ibu I pada saat mau membaca sholawat, ada salah satu anak yang memulai bacaan sholawat tanpa dipandu Ibu I dan Ibu D dengan suara lantang.

---

<sup>96</sup> Catatan observasi Ibu WU RAMMNU

<sup>97</sup> Catatan observasi, Ibu WU, di RAMMNU

<sup>98</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

<sup>99</sup> Catatan observasi Ibu I, RACI

<sup>100</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

Melihat kejadian itu Ibu I reflek tepuk tangan, tanda Ibu I senang dan mengapresiasi anak tersebut. (CORCI2.P2.3).

Bukan hanya berikap simpatik kepada anak didik, Ibu I juga bersikap ramah kepada rekan kerja beliau. Hal ini didasari dari hasil observasi, Ibu I dan Ibu D masih sering melakukan interaksi, baik sekedar berbagi tugas dalam mengelola kegiatan dalam kelas (CORCI2.S.5)<sup>101</sup> ataupun sekedar bercanda layaknya rekan kerja, Melihat hal ini, Ibu I bisa lebih terbuka dalam lingkup sosial asalkan dengan orang yang sudah dikenalnya. Bahkan bersama Kepala sekolah, maupun dengan guru lainnya. Ibu I bisa mendekati diri (CORCI1.S.4)<sup>102</sup>.

### c. Mudah Bersosialisasi dengan Sesama Rekan Kerja

Bersosialisasi bersama rekan kerja diperlukan sebagai bentuk terjalannya kerja sama. Begitu pun untuk Ibu WU, dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ibu WU pada saat pembelajaran kognitif dasar, seperti pengenalan huruf, angka, dan pelafalan membaca yang dasar kepada anak (CORMNU1.3)<sup>103</sup>, yang mana pada kegiatan ini, Ibu NA yang akan memimpin dalam pembelajaran, sedangkan Ibu WU hanya membantu ketika ada anak yang kesusahan saja, walau begitu, sudah terlihat

---

<sup>101</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

<sup>102</sup> Catatan observasi Ibu I, RACI

<sup>103</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

kerjasama antara Ibu WU dan juga Ibu NA sebagai rekan kerja. Ibu WU dan Ibu NA sering berbagi tugas selama di sekolah, dan saling bantu-membantu. Dan juga, Ibu WU dan Ibu NA berbincang bersama untuk membicarakan sesuatu hal, hal ini memperkuat bahwa jalinan komunikasi antara Ibu WU dan Ibu NA sudah terlihat bagus.



Gambar. 4.4.2 Kegiatan Kognitif oleh Ibu NA (CDF.RMNU1.016)<sup>104</sup>

Selain hal tersebut, dari hasil penuturan dari Ibu WU, beliau menyebutkan bahwa:

*“Inggih, akrab aja pang kami disini”.*  
(CWG.RMNU.3.3)<sup>105</sup>.

Dari pernyataan di atas, memang terlihat bahwa Ibu WU akrab dengan guru serta Kepala sekolah. Bahkan tidak jarang bahwa Ibu WU dan rekan kerja beliau saling mengobrol dan membahas

<sup>104</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu WU, RAMMNU

<sup>105</sup> Catatan wawancara guru Ibu WU, RAMMNU

apapun dan tidak terlihat canggung satu sama lain. (CORMNU1.S.5)<sup>106</sup>.

Selanjutnya, mengenai hasil observasi, Ibu I memang akrab bersama rekan kerja beliau, terutama Ibu D, selain karena mengajar di kelas yang sama, tetapi juga umur Ibu I dan Ibu D yang jaraknya tidak terlalu jauh. Sehingga, tidak jarang juga Ibu I dan Ibu D berbagi tugas dalam kegiatan di kelas (CORCI2.S.3)<sup>107</sup>. Melihat hal ini, Ibu I bisa lebih terbuka dalam lingkup sosial asalkan dengan orang yang sudah dikenalnya. Ibu NY menjelaskan bahwa semua guru termasuk beliau sebagai kepala sekolah sering mengobrol sebagai bentuk menjalin komunikasi, hal ini diucapkan oleh beliau melalui wawancara berikut.

*“Ya pasti itu, apalagi sekarang ada Whats App. Jadi, kalau ada apa-apa bisa lewat WA, atau mengobrol kami”... (CWKS.RCI03)<sup>108</sup>.*

Bahkan bersama kepala sekolah, maupun dengan guru lainnya. Bu I bisa mendekati diri (CORCI1.S.4). Walaupun Ibu I memiliki sifat yang pemalu, akan tetapi jika Ibu I sudah terbiasa dan sering bertemu orang tersebut, maka Ibu I akan lebih leluasa dalam berkomunikasi.

---

<sup>106</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

<sup>107</sup> Catatan observasi Ibu I, RACI

<sup>108</sup> Catatan wawancara Ibu NY, Kepala sekolah RACI



#### d. Mampu Beradaptasi Diluar maupun Didalam Lingkungan Sekolah

Beradaptasi dalam hal ini ialah dengan bagaimana komunikasi terjalin di dalam dan di luar lingkungan sekolah, seperti Ibu WU yang mengikuti pelatihan bersama guru-guru lain. Hal ini dijelaskan oleh Ibu WU dalam wawancara berikut.

*“Di IGRA, atau KKG, ada jua rapat”.*  
(CWG.RMNU.3.5)<sup>109</sup>.

Dalam kegiatan pelatihan dan pertemuan tersebut memberikan banyak manfaat kepada Ibu WU, selain mendapat ilmu baru, tetapi juga mendapatkan relasi baru. Dan Ibu WU memang biasanya mengikuti kegiatan pertemuan serta pelatihan tersebut.

Begitupun dengan Ibu I, yang mana beliau menjelaskan bahwa beliau juga mengikuti kegiatan pelatihan yang ada di luar sekolah, seperti yang disebutkan oleh ibu I dalam wawancara berikut.

*“Ada pelatihan, bisa di sekolah, bisa di luar sekolah”.*  
(CWG.RCI.3.2)<sup>110</sup>.

Selanjutnya, Ibu I menjelaskan bahwa dalam kegiatan pelatihan tersebut pastinya akan membuat beliau bertemu guru-guru lain.

*“Bisa disini, bisa ditempat lain, atau sekolah lain, jadi ketemu guru-guru lain”.* (CWG.RCI.3.3)<sup>111</sup>.

---

<sup>109</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>110</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

<sup>111</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

Hal ini pastinya, akan membuat Ibu I berbincang dengan guru-guru lain, dan bisa membantu Ibu I untuk lebih berani dalam bersosialisasi.

## 5. Kompetensi Kepribadian

### a. Mampu Bertindak Sesuai dengan Norma dan Agama

Bertindak sesuai dengan norma dan agama, dalam hal ini menunjukkan bahwa dirinya berpenampilan serta bersikap secara baik. Dalam hal ini Ibu WU dalam secara berpakaian sudah terbilang rapi, dan mencerminkan wanita muslimah. Serperti pada dokumentasi berikut.



Gambar. 4.5.1 Ibu WU menggunakan kerudung merah (CDF. RMNU01.01)<sup>112</sup>

Terlihat dari pakaian beliau yang menggunakan rok serta kerudung. Selain dari pakaian, Ibu WU sebagai guru juga bersikap ramah dan baik kepada anak didik, rekan kerja serta pada

---

<sup>112</sup> Catatan dokumentasi foto, Ibu WU, RAMMNU

masyarakat sekitar. Tidak jarang Ibu WU akan menegur anak apabila ada yang berperilaku tidak baik (CORMNU1.P2.2)<sup>113</sup>. Anak terkadang sedang jahil ketemannya sehingga membuat fokus anak yang lainnya terganggu, maka Ibu WU akan menegur dan memberikan pengetian kepada anak agar bisa fous pada kegiatan belajar.

Ibu I, juga dalam keseharian beliau di sekolah RACI, tetap memakai pakaian yang sopan dan santun, dan juga mencerminkan pakaian seorang muslimah. Ibu I yang menggunakan pakain hitam putih rapi serta kerudung abu-abu (CORCI2.P2.1)<sup>114</sup>. Selain itu, dalam bersikap, Ibu I sudah baik dan ramah terhadap anak didik dan rekan kerja.

#### **b. Berperilaku yang Dapat Diteladani oleh Warga Sekolah**

Warga sekolah meliputi dari anak didik, guru-guru serta orang-orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah tersebut. Menjadi contoh yang baik merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan dari hasil observasi, Ibu WU memang bisa memberikan contoh yang baik, dari berupa tingkah laku Ibu WU yang ramah, dan penyayang, serta memberikan pembelajaran adab yang baik, seperti harus bersalaman dengan guru ketika mau

---

<sup>113</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

<sup>114</sup> Catatan observasi Ibu I, RACI

pulang (CORMNU1.P2.4)<sup>115</sup>. Selain itu, dalam menegur anak, Ibu WU lakukan tidak marah yang berlebihan, akan tetapi, memarahi dengan tegas namun penuh kasih sayang. (CORMNU2.S.3)<sup>116</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu WU, tidak berperilaku buruk dihadapan anak-anak, yang mana takutnya anak akan mengikuti.

Apabila dilihat dari hasil observasi serta bagaimana Ibu I dengan anak didik di RACI memang terlihat ramah. Ibu I memang akan menegur anak apabila ada anak yang berperilaku tidak baik, akan tetapi teguran yang diberikan tidak terlalu keras, contohnya pada saat anak-anak yang masih bercanda atau ada yang mengganggu temannya pada saat upacara. Ibu I akan menegur dengan sedikit ketegasan (CORCI2.P2.2). hal ini menunjukkan bahwa Ibu I tidak bersikap keras juga keanak. Adapun dari perkataan serta perlakuan Ibu I tidak menunjukkan hal-hal yang tidak baik, beliau bisa menjaga perkataan dan perbuatan baik untuk rekan kerja maupun untuk anak didik. Selanjutnya, lewat pembelajaran, Ibu I mengajarkan keteladanan kepada anak, seperti dari wawancara dengan beliau.

*“Kaya mengenalkan lagu-lagu keteladanan, lagu 25 Rasul, 10 malaikat Allah”.*(CWG.RCI.2.3)<sup>117</sup>.

---

<sup>115</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

<sup>116</sup> Catatan observasi, Ibu WU, RAMMNU

<sup>117</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

Sehingga, lewat lagu-lagu tersebut, Ibu I juga dapat mencontohkan keteladanan kepada anak. Namun, dari penuturan Ibu NY, selaku Kepala sekolah RACI, menyebutkan, bahwa:

*..“Ibu lihat, dia datang, Tapi iya itu tadi, dia datangnya selalu tidak sesuai dengan yang dijadwalkan”... (CWKS.RCI05)<sup>118</sup>.*

Dari penuturan Ibu NY, menjelaskan bahwa Ibu I selalu dan cenderung sering terlambat datang ke sekolah dari waktu atau jadwal yang sudah ditentukan. Perihal ini cukup disayangkan sebab, Ibu I yang selalu datang terlambat, seperti pada saat saya melakukan observasi di RACI, pada hari selasa 16 Mei 2023 (CORCII.P2.1)<sup>119</sup>. Pada saat tersebut, Ibu I memang terlambat datang.

### **c. Percaya Diri serta Memiliki Semangat Seorang Guru**

Menjadi seorang guru, tentu harus memiliki semangat untuk mengabdikan diri serta memberikan yang terbaik bagi sekolah. Menjadi seorang guru tentu memiliki tantangan tersendiri, seperti bagaimana cara menghadapi anak dan mengajarkan pembelajaran ke anak, maka diperlukan kepercayaan diri guru dalam dirinya. Sebagaimana Ibu WU yang memiliki semangat serta menunjukkan keceriaan pada setiap pembelajaran. Untuk hal ini pun pastinya Ibu WU memiliki motivasi dalam

---

<sup>118</sup> Catatan wawancara, Ibu NY, Kepala sekolah RACI

<sup>119</sup> Catatan observasi, Ibu I, RACI

menjalani pekerjaan beliau, seperti yang diungkapkan oleh beliau melalui wawancara.

*“Ikhlās beramal, suka sama anak-anak, Inggih sudah Ibu anggap jadi anak sorang ai. Kada mau beda kasih. Memang suka anak-anak, lawan jua handak menyibukan dengan kegiatan kebaikan”.* (CWG.RMNU.2.4)<sup>120</sup>.

Dari penuturan Ibu WU, motivasi beliau dalam menjadi seorang guru tentunya karena suka dengan anak-anak, dan sudah menganggap anak didik sebagai anak sendiri, selain itu, dengan menjadi guru memberikan beliau kesempatan untuk melakukan kegiatan yang baik. Adapun selama menjalani pekerjaan guru, Ibu WU menyebutkan bahwa tidak ada kendala berarti, hal ini dikatakan oleh Ibu WU dalam wawancara berikut.

*“Kalau kendala, tidak terlalu ada. Ibu ikhlās aja menjalani ini, karena semua sudah ditetapkan. Tinggal jalani aja”.* (CWG.RMNU.2.5)<sup>121</sup>.

Pernyataan darai Ibu WU menjelaskan bahwa selama pekerjaan dijalani dengan ikhlās, maka tidak terasa berat. Selanjutnya, ada lagi penuturan dari Ibu NA, sebagai rekan kerja Ibu WU, yang menjelaskan bahwa:

*“Beliau suka juga mengadaptasi kegiatan aku yg mudah diikuti. Beliau juga kreatif. Misal saat Ibu menggunakan cat akrilik, beliau menggunakan larutan tepung yang dikasi pewarna. Kalo aku lebih suka ngasi contoh terus kasi kebebasan pada beliau untuk berekspresi”.* (CWTG.RMNU7)<sup>122</sup>.

---

<sup>120</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>121</sup> Catatan wawancara Ibu WU, RAMMNU

<sup>122</sup> Catatan wawancara tambahan guru, Ibu NA, RAMMNU

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa, ada keinginan dari Ibu WU untuk belajar, dan juga semangat beliau untuk mengembangkan diri beliau sebagai seorang guru.

Ibu I yang bekerja sebagai guru di RACI, pun sama juga memiliki semangat, sebagaimana yang peneliti amati dalam hasil. Dalam pekerjaan ini, Ibu I memiliki motivasi untuk tetap bekerja di RACI, hal ini disampaikan oleh Ibu I melalui wawancara berikut.

*“Melihat kanakannya, meanggap kanakannya tuh seperti teman ya anggap aja teman, jadi asik gitu, jadi ngobrolnya lebih santai, senang lawan kanakan”.*(CWG.RCI.2.4)<sup>123</sup>.

Ibu I menjelaskan bahwa melihat anak-anak seperti melihat teman, dan akan lebih nyaman dalam berkomunikasi, selain itu, karena Ibu I memang lebih senang dengan anak-anak. Selain itu, Ibu I menjelaskan kendala selama menjadi guru yang mana lewat wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

*“Gak ada sih, tapi kadang ada anak yang susah dibujuk, cengeng, harus sabar menghadapinya. Tapi, kada jadi masalah gasan ulun”.* (CWG.RCI.2.5)<sup>124</sup>.

Kendala yang dihadapi oleh Ibu I dalam pekerjaan beliau, mungkin bagaimana menghadapi anak yang susah dibujuk, serta

---

<sup>123</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

<sup>124</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

anak yang suka menangis. Dan terkadang memancing emosi beliau, tapi itu tidak menjadi masalah yang berarti bagi Ibu I.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

### a. Keterampilan

Keterampilan merupakan keahlian yang dimiliki seseorang. Menjadi seorang guru tentunya harus mempunyai keterampilan. Adapun, keterampilan guru bisa dipelajari dari mana saja, dan dari siapa saja. Seperti halnya Ibu WU selaku guru ada di RA Mutiara Muslimat NU, beliau menyebutkan bahwa beberapa keterampilan beliau dapatkan dari sosial media, seperti *YouTube*, hal ini dijelaskan oleh Ibu WU melalui wawancara berikut.

*“Ini bunganya Ibu belajar, lewat YouTube waktu itu, ya sambil Ibu lihat-lihat kaya apa cara bikinnya”.*  
(CWG.RMNU.4.2)<sup>125</sup>.

Menurut penuturan dari Ibu WU, beliau mendapatkan ilmu membuat kerajinan tersebut dari sosial media. Walaupun sebenarnya Ibu WU kurang mengerti bagian teknologi serta sosial media, akan tetapi beliau bisa meminta bantuan anak beliau untuk mencari sesuatu di sosial media. Dan dalam penggunaan sosial media yang bisa digunakan oleh Ibu WU itu WA (*WhatsApp*) dan juga *Google*. Selain dengan mendapatkan keterampilan dari sosial media, Ibu WU juga mendapatkan keterampilan ini dari kegiatan

---

<sup>125</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU



pelatihan, menurut dari penuturan Ibu M selaku Kepala sekolah di RAMMNU, dalam wawancara berikut.

*...“Biasanya 1 bulan sekali pasti ada dari organisasikan di Ikatan Guru, atau kelompok kerja kepala atau kelompok kerja guru itu semua diikutkan. Satu bulan sekali ada arisannya dan pertemuannya, disitu ada dibahas metode-metode masalah pembelajaran, segala membahas alat permainan, cara bikin, belajar keterampilan”... (CWKS.RMNU04)<sup>126</sup>*

Dari penuturan Ibu M, menyebutkan, selama Ibu WU dan guru-guru lain mengikuti pelatihan, akan diberikan pembelajaran dari segala aspek yang diperlukan untuk guru dalam pendidikan anak usia dini.

Sedangkan Ibu I, yang merupakan guru di RACI juga demikian, mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru, bisa melalui sosial media. Terlebih lagi Ibu I yang lebih lihai dan mengerti masalah teknologi serta sosial media dibandingkan Ibu WU. Maka Ibu I juga mempelajari hal-hal keterampilan yang bisa diajarkan ke anak. Seperti dalam membentuk origami. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu I, yang mengungkapkan:

*“Biasanya melihat keterampilan-keterampilan aja, keterampilan kertas origami. Itu melihat lewat YouTube”. (CWG.RCI.4.4)<sup>127</sup>.*

---

<sup>126</sup> Catatan wawancara Kepala sekolah, Ibu M, RAMMNU

<sup>127</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

Hal tersebut secara tidak langsung memberikan ide yang bisa dikembangkan oleh Ibu I dalam pembelajaran anak. Selain itu, Ibu I juga mengikuti pelatihan, hal ini diungkapkan oleh Ibu NY selaku Kepala sekolah RACI, yang menyebutkan:

*...“bisa Ibu umpatkan sejenis Zoom atau webinar. Kami biasanya ikutkan dalam rapat atau pertemuan. Kami ada KKG, atau IGRA”.* (CWKS.RCI01)<sup>128</sup>.

Dengan cara ikut pelatihan ini, membantu Ibu I juga untuk meningkatkan kemampuan beliau menjadi seorang guru.

#### **b. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru. Dari pengalaman ini, pastinya didapatkan banyak pelajaran. Seperti Ibu WU selaku guru di RAMMNU, yang menceritakan bahwa beliau sudah menjadi seorang guru RA dari tahun 2009 hingga sekarang, jika dihitung sekitar 15 tahun. Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ibu WU yang menyebutkan:

*...”kalau Ibu ngajar disini. Awalnya ini belum RA, masih SPS dulu, tapi mulai jadi RA itu pas tahun 2010-an, dari tahun itu jua Ibu sudah ngajar disini”* (CWG.RMNU.2.3)<sup>129</sup>.

Memang awalnya tahun 2009, RA Mutiara Muslimat NU, belum menjadi lembaga RA, dan masih lembaga pendidikan SPS (Satuan PAUD Sejenis). Dari awal itu Ibu WU sudah mengajar,

---

<sup>128</sup> Catatan wawancara Ibu NY, Kepala sekolah RACI

<sup>129</sup> Catatan wawancara guru Ibu WU, RAMMNU

dan masih tetap sampai sekarang. Tentunya, selama itu juga Ibu WU mendapat banyak pelajaran sebagai seorang guru, yang mana kemampuan Ibu WU semakin bagus dari waktu ke waktu.

Begitupun juga untuk Ibu I selaku guru di RACI, yang mana waktu beliau menjadi seorang guru juga cukup terbilang lama, yaitu sekitar 5 tahun sudah beliau menjadi guru di RACI. Dengan waktu 5 tahun yang dijalani Ibu I selama menjadi guru, tentunya bisa memberikan pelajaran kepada Ibu I menjadi seorang guru, terlebih lagi menurut rekan kerja Ibu I, yaitu Ibu D yang mengajar juga di RACI menyebutkan, adanya pengalaman beliau selama mengajar, tentunya menjadikan Ibu I lebih paham dan mengerti apa saja yang diajarkan ke-anak, hal ini dijelaskan oleh Ibu D dalam wawancara berikut.

*“Tema-tema pelajaran itu sidin paham aja, mengerti karena pengalaman sidin jua. Karena kan sebelum ulun yang mengawani sidin di kelas ini, ada namanya Ibu L tapi Bu L sudah ampih, jadi, Bu I melihat kaya apa Bu L mengajar, jadi, Bu I belajar ai jua”*. (CWTG.RCI02)<sup>130/</sup>

Menurut penuturan dari Ibu D, Ibu I memang mempelajari bagaimana cara mengajar anak-anak serta mempelajari dari guru lainnya, dan selama waktu berjalan, akhirnya Ibu I bisa. Selain dari segi pembelajaran anak, adaptasi Ibu I dengan anak didik juga berkembang, yang awalnya masih belum bisa mengajak anak

---

<sup>130</sup> Catatan wawancara guru tambahan, Ibu D, RACI

mengobrol, sampai akhirnya bisa. Hal ini dijelaskan juga oleh Ibu D, sebagai berikut.

*“Bu I ada bekisah, waktu awal ngajar di RA gin sidin kaya perlu penyesuaian lawas banar, beberapa bulan baru bisa berbaur lawan lingkungan sekolah”.* (CWTG.RCI06)<sup>131</sup>.

Maka, dari pengalaman beliau akhirnya bisa beradaptasi dengan keadaan sekolah, hal ini juga mengingat bagaimana sifat Ibu I yang pemalu dan juga belum berani di depan orang asing. Dari hasil penuturan Ibu NY selaku Kepala sekolah RA Citra Islami dalam wawancara, menjelaskan bahwa :

*...“Apalagi Bu I disini sudah 5 tahun, mungkin itu tadi alasannya karena ada orangtua murid, ada orangtua murid yang memperhatikan, gugup, malu katanya”.* (CWKS.RCI05)<sup>132</sup>.

Sehingga, Ibu I yang sudah menjadi seorang guru selama 5 tahun, juga mendapat ilmu dari segi pembelajaran anak, namun tidak dipungkiri juga bahwa Ibu I dalam bersosialisasi masih terlihat kurang, akan tetapi seperti penuturan Ibu D, Ibu I memiliki kemajuan dalam bersosialisasi baik dengan rekan kerja ataupun dengan anak didik sejauh ini, tapi masih kurang sosialisasi dengan orang tua anak didik.

---

<sup>131</sup> Catatan wawancara guru tambahan, Ibu D, RACI

<sup>132</sup> Catatan wawancara Ibu NY, Kepala sekolah RACI

### c. Karakteristik Kepribadian

Karakter seseorang ternyata memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kepribadian orang tersebut. Sebagaimana Ibu WU selama mengajar di RAMMNU, memang terlihat sangat semangat, dan bisa mengekspresikan diri beliau baik dari kata-kata maupun perbuatan beliau untuk disampaikan ke-anak didik. Hal ini peneliti lihat pada saat observasi di RAMMNU (CORMNU2.P1.1)<sup>133</sup>. Pada kegiatan anak menyanyikan lagu Mars RA pada pagi hari, Ibu menunjukkan ekspresi yang semangat, hal ini dimaksudkan agar anak mencontoh dan ikut merasa semangat. sehingga penyampaian pelajaran kepada anak juga tersampaikan, dan juga juga pada saat berbicara dan bersikap ramah kepada anak-anak serta rekan kerja.

Adapun pada Ibu I, yang memang memiliki sifat sedikit pemalu. Namun pemalu untuk Ibu I ini seperti dari suara beliau yang kecil dan tidak lantang, serta masih malu-malu apabila bertemu dengan orang banyak atau orang yang belum dikenal. Sehingga, pada saat pembelajaran di kelas B, lebih banyak dijelaskan oleh Ibu D yang mana sama-sama mengajar di kelas tersebut. Hal ini dikatakan oleh Ibu D, yang menjelaskan bahwa Ibu I pernah mengajar di depan anak-anak,

---

<sup>133</sup> Catatan observasi Ibu WU, RAMMNU

*“Pernah, cuma karena suara sidin gimit, anak-anak tuh timbul nanya lagi kembali. Apalagi kan yang anak-anak lakian yang dibelakang itu, nah itu kan ribut, jadi kanakannya kadang kada memperhatikan”.*  
(CWTG.RCI05)<sup>134</sup>.

Tentunya hal ini berpengaruh pada saat Ibu I mengajar anak-anak, yang mana kadang anak didik tidak terlalu memperhatikan, dan lain sebagainya. Hal ini juga yang membuat Ibu I untuk berkomunikasi dengan orang tua anak didik terjalin sedikit, sebab Ibu I yang malu untuk berbicara kepada orang tua anak. Akan tetapi, apabila ada guru lain yang berhalangan untuk bertemu dengan orang tua anak, maka Ibu I yang akan berbicara ke-orang tua si anak.

#### **d. Motivasi dan Dukungan**

Motivasi merupakan dukungan yang didapat dari diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan sekitar. Motivasi bisa menjadi salah satu penunjang dalam kompetensi guru. Bentuk motivasi yang didapat bisa beragam, mulai dari masukkan, saran ataupun mendapat ilmu. Ibu WU sudah berpengalaman bekerja selama kurang lebih 15 tahun, pastinya banyak arahan serta masukkan yang didapat oleh beliau. Sehingga, Ibu M selaku Kepala sekolah RAMMNU, memberikan masukkan ataupun memberikan saran untuk Ibu WU, hal ini dikatakan oleh Ibu M sebagai berikut.

---

<sup>134</sup> Catatan wawancara guru tambahan, Ibu D, RACI

*“Kalau kita selama ini, guru kita ikutkan pelatihan, bisa dari Kemenag yang mengadakan atau dari Ikatan Guru, atau dari Kelompok Kerja Guru (KKG), karena biasanya kalau KKG per-kecamatan setiap bulan”... (CWKS.RMNU01)<sup>135</sup>*

Dengan mengajak Ibu WU dalam kegiatan pelatihan guru, menjadi salah satu cara beliau untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh Ibu WU. Kemudian, Ibu WU terkadang mendapat masukan ataupun saran dari rekan kerja beliau yaitu Ibu NA, yang mana beliau memang lulusan S1 PAUD, tentu ilmu-ilmu yang didapat oleh Ibu NA diajarkan ke Ibu WU, misalkan Ibu NA menemukan satu keterampilan yang bisa diajarkan keanak melalui media sosial, maka Ibu NA akan mengajarkan hal tersebut ke Ibu I, kemudian Ibu I akan mengajarkan lagi ke ana, hal ini disampaikan oleh Ibu WU dalam wawancara berikut.

*“Kalau lewat sosial media itu, Bu NA yang bisa. Misalkan ada bikin apa-apa itu, Ibu Yati yang mengajarkan ke Ibu, hanyar Ibu umpati”. (CWG.RMNU.4.8)<sup>136</sup>.*

Hal ini ditunjang dengan kedekatan Ibu WU dengan rekan kerja yang bisa saling belajar satu sama lain, seperti yang dikatakan oleh Ibu M, Kepala sekolah RA Mutiara Muslimat NU yang mengatakan:

*“Pulang sekolah juga biasanya duduk-duduk, bagaimana keadaan murid kita, dimana kita kurangnya, apa yang perlu kita perbaiki”.(CWKS.RMNU03)<sup>137</sup>.*

---

<sup>135</sup> Catatan wawancara Ibu M, Kepala sekolah RA MMNU

<sup>136</sup> Catatan wawancara guru Ibu WU, RAMMNU

Dengan begitu, Ibu WU juga bisa menceritakan apa saja yang dibingungkan, dan bertanya untuk mendapatkan solusi mengenai keadaan di sekolah. Selain itu, dari pihak sekolah RAMMNU ada membuat catatan supervisi dari Kepala sekolah, catatan supervisi ini berisi penilaian dari Kepala sekolah untuk kinerja guru. Di RAMMNU sendiri juga menggunakan catatan supervisi ini, dan dilakukan selama 1-2 kali persemester, terkait ini dijelaskan oleh Ibu M, selaku Kepala sekolah RAMMNU, yang menjelaskan:

*“Ada Ibu. Dan itu biasanya dilakukan 1-2 kali dalam satu semester”.* (CWKS.RMNU05)<sup>138</sup>.

Dengan adanya supervisi ini, Kepala sekolah bisa memberikan masukan atas kinerja guru selama 1 semester pembelajaran. Adapun catatan supervisi kinerja guru terlampir dihalaman. 197, dari lampiran tersebut terlihat bahwa penilaian terhadap kinerja Ibu WU terbilang baik dengan memenuhi beberapa aspek dalam penilaian guru. Dengan adanya hal ini bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi Ibu WU untuk bisa meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru.

---

<sup>137</sup> Catatan wawancara Kepala sekolah, Ibu M, RAMMNU

<sup>138</sup> Catatan wawancara Kepala sekolah, Ibu M, RAMMNU



Selanjutnya, ada Ibu I yang pastinya juga mendapat dukungan ataupun motivasi dari lingkungan sekitar beliau, sudah bekerja di RACI selama kurang 5 tahun, tentu motivasi dari rekan kerja ataupun Kepala sekolah juga akan didapat. Ibu I memang banyak belajar dari guru lainnya, terutama bagaimana cara mengajar. Selain itu, peran Kepala sekolah RACI, yaitu Ibu NY yang mendukung, dan selalu memberikan masukan untuk Ibu I, hal ini dijelaskan pada wawancara bersama Ibu NY, yang mengatakan:

*“Kompetensi yang Ibu tingkatkan itu, Ibu menilai ya, menilai cara dia bekerja, menilai cara dia mengajar. Cara dia bersikap, terus bagaimana cara mereka mengatasi keluhan-keluhan anak.”... (CWKS.RCI01)<sup>139</sup>.*

Peran Ibu NY sebagai Kepala sekolah yaitu dengan menilai atau mengevaluasi guru-guru yang bekerja di RACI, termasuk juga untuk Ibu I. kemudian, Ibu NY melanjutkan dengan menyatakan:

*...“nanti kalau Ibu liat mereka ada kekurangan, itu setelah belajar baru Ibu kasih masukan”... (CWKS.RCI01).<sup>140</sup>.*

Selain dengan mengikutkan guru-guru dalam kegiatan pelatihan, Ibu NY juga biasanya memberikan masukan ataupun saran kepada Ibu I untuk bisa terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kemudian, Ibu I yang akrab bersama rekan kerja beliau pun, juga bisa saling berbagi pengalaman atau mendapat

---

<sup>139</sup> Catatan wawancara Kepala Sekolah, Ibu NY RACI

<sup>140</sup> Catatan wawancara Kepala Sekolah, Ibu NY, RACI

saran dari guru lain. Adapun masukan yang diberikan oleh Ibu NY (Kepala sekolah) kepada Ibu I, menggunakan bahasa yang santun, sebab Ibu I yang terkadang bisa tersinggung apabila diberikan masukan, jadi cara yang dilakukan oleh Ibu NY yaitu dengan memberikan candaan agar Ibu I tidak merasa marah ataupun tersinggung. Hal ini diungkapkan oleh Ibu NY melalui wawancara berikut,

*...”Kalau ada ang diberi masukan, kadang-kadang apa ya.. bisa sejenis meraju. Nah, jadi kita harus toleren, kaya apa caranya supaya jangan meraju. Ya... Ibu cari lelucon sedikit, nah baru ibu beri masukan”... (CWKS.RCI01)<sup>141</sup>.*

Oleh karena itu, agar Ibu I tidak merasa marah atau tersinggung dari masukan Ibu kepala sekolah ataupun guru lainnya, harus bisa dijelaskan secara pelan-pelan dan diajak bicara secara baik-baik. Namun, sejauh ini komunikasi yang dibangun antar Ibu I dengan rekan kerja beliau terjalin baik, karena Ibu I dan guru lainnya sudah memaklumi sifat satu sama lain.

Sebagaimana demikian, motivasi dari luar yang didapat oleh Ibu WU serta Ibu I dalam menjalankan profesi beliau sebagai guru juga didorong oleh diri sendiri, yang mana beliau menjelaskan bahwa mereka merasa senang dengan kehadiran anak-anak, menjadikan Ibu I tetap bisa menampilkan diri beliau sebagai guru PAUD. Dari hasil wawancara dengan Ibu WU yang menjelaskan:

---

<sup>141</sup> Catatan wawancara Kepala Sekolah, Ibu NY, RACI

...“suka sama anak-anak, Inggih sudah Ibu anggap jadi anak sorang ai. Kada mau beda kasih. Memang suka anak-anak, lawan jua handak menyibukan dengan kegiatan kebaikan”... (CWG.RMNU.2.4)<sup>142</sup>.

Sama halnya Ibu I yang juga senang dengan kehadiran anak-anak, menjadikan motivasi yang muncul dari dalam diri beliau, hal ini disebutka dalam wawancara berikut:

“Melihat kanakannya, meanggap kanakannya tuh seperti teman ya anggap aja teman, jadi asik gitu, jadi ngobrolnya lebih santai, senang lawan kanakan”. (CWG.RCI.2.4)<sup>143</sup>.

Sehingga, bukan hanya saja faktor dari luar, faktor dari keinginan Ibu WU dan Ibu I untuk bisa mengajar sampai sekarang.

#### **e. Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan memberikan pengetahuan dasar yang dapat diimplementasikan kedalam suatu pekerjaan. Menjadi seorang guru PAUD tentu harus mengenal dasar-dasar yang berkaitan dengan anak. Msekipun begitu, pengalaman serta motivasi untuk berkembang menjadikan seseorang dapat bekerja dengan baik. Sebagaimana Ibu WU, yang menjalani pendidikan terakhir dijenjang SMA, akan tetapi Ibu WU selama mengajar dan bekerja di RAMMNU tidak merasa canggung ataupun kesusahan, karena Ibu WU yang terus belajar dan juga mempelajari pendidikan anak, maka seiring berjalannya waktu, Ibu WU sudah

---

<sup>142</sup> Catatan wawancara guru, Ibu WU, RAMMNU

<sup>143</sup> Catatan wawancara guru, Ibu I, RACI

tidak asing lagi dalam menjalani pekerjaannya sebagai guru PAUD. Begitupun juga untuk Ibu I, yang juga mendapatkan pendidikan terakhir dijenjang SMA, berdasarkan dari hasil wawancara Ibu NY, selaku Kepala sekolah RACI, sebagai berikut.

*...“Dan akhirnya Bu I mau, lalu selesai paketnya, Ada pernah Ibu tawari kuliah, tapi dari Bu Inya milih kada, karena masalah biaya mungkin”... (CWKS.RCI05)<sup>144</sup>.*

Hal ini menjadikan beliau harus belajar lagi melalui pengalaman, pelajaran yang bisa diambil dari guru ataupun rekan kerja.

## **C. Analisis dan Pembahasan**

### **1. Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan dari suatu pekerjaan. Begitupun juga untuk kompetensi guru, yang memiliki makna bahwa sikap ataupun perilaku yang dapat menuju tercapainya suatu pekerjaan guru.<sup>145</sup> Kompetensi guru memiliki 4 standar, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pribadi, dan Kompetensi Profesional. Keempat kompetensi ini tentunya memiliki keterkaitan satu sama lain. Dimana, setiap kompetensi dihubungkan untuk

---

<sup>144</sup> Catatan wawancara Kepala sekolah, Ibu NY, RACI

<sup>145</sup> Ratna Fitri Astuti, Riyo Riyadi, and Noor Ellyawati, *Profesi Kependidikan* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 73.

menjadi satu kesatuan yang bisa meningkatkan kemampuan serta kesiapan seorang guru. Tidak terlepas juga dari guru-guru di RAMMNU dan RACI, yang mana dikedua sekolah tersebut terdapat dua guru yang bukan dari lulusan yang linier dengan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014, menjelaskan bahwa adapun untuk kualifikasi guru PAUD harus dari lulusan S1 PAUD. Namun, melihat kondisi dan keadaan yang ada, memang guru yang PAUD yang bukan lulusan sarjana juga mengajar dan disebut dengan guru pendamping, dan guru pendamping muda. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa Ibu WU yang merupakan guru di RAMMNU, yang mana apabila dilihat dari peraturan dari pemerintah, Ibu WU memang termasuk guru pendamping muda, namun, pada kenyataannya Ibu WU merupakan guru utama yang mengajar di RAMMNU, yang mana Ibu WU memang dituntut harus bisa juga setara dengan guru utama lainnya. Sedangkang Ibu I yang dari lulusan SMA, namun pada keseharian beliau mengajar, beliau mengambil peran sebagai guru pendamping muda, hal ini sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Berikut pembahasan serta analisis berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

#### **a. Kompetesni Pedagogik**

Kompetensi pedagogik memiliki arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dari awal hingga

akhir. Bagaimana awal seorang guru menentukan pembelajaran, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>146</sup> Secara garis besar, kompetensi pedagogik merupakan keterampilan seorang guru dalam mengajar. Dalam esensial kompetensi pedagogik, terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Memahami karakteristik anak diperlukan pada kegiatan pembelajaran, agar guru dapat mengetahui atau menentukan pembelajaran yang sesuai dengan anak. Pemahaman terhadap karakteristik anak juga menjadi hal penting diperhatikan oleh Ibu WU selaku guru di RAMMNU, yang mana Ibu WU sudah memahami karakteristik anak, terlihat dari hasil observasi serta wawancara dari Ibu WU, bagaimana cara menghadapi anak pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti kegiatan latihan menari, dan kegiatan baris-berbaris, sebagai guru utama di RAMMNU, Ibu WU sudah memahami betul tentang karakteristik anak. Begitupun juga dengan Ibu I selaku guru yang mengajar di RACI, berdasarkan dari hasil pengamatan serta wawancara, Ibu I memahami dan mengenal bagaimana karakteristik anak. Dan mengerti bagaimana kemauan anak. Hal ini menurut Rina Febriana, seorang guru PAUD dalam kompetensi pedagogik harus

---

<sup>146</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD Panduan Guru Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019). 2.

mampu dalam memahami karakteristik anak, baik dari segi aspek, moral, fisik, bahasa, sosial, intelektual dan juga budaya.<sup>147</sup>

Selanjutnya dalam perencanaan serta dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi satu kesatuan, dimana adanya perencanaan akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. perencanaan pembelajaran merupakan acuan ataupun pedoman sistematis bagaimana pembelajaran dilaksanakan nantinya. Adapun perencanaan umumnya terbagi menjadi dua, yaitu rencana harian (RPPH), dan juga mingguan (RPPM). Dalam merancang perencanaan, berdasarkan hasil penelitian, Ibu WU dan Ibu I memang ikut andil dalam perancangan pembelajaran, namun, dalam pembuatannya untuk Ibu I dan Ibu WU kurang bisa menguasai, baik dari segi pembuatan dan penyusunan ataupun merancang pembelajaran. Sedangkan dalam pembuatan RPP sangat penting dalam pembelajaran, menurut Wahyuni dan Ibrahim, RPP ialah rancangan pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan pencapaian anak dan diharapkan anak dapat mencapai setiap kompetensi yang sudah disusun.<sup>148</sup> Hal ini sebenarnya tidak sesuai

---

<sup>147</sup> Aris Ciptaningtyas, Elindra Yetti, and Sofia Hartati, "Metode Pelatihan dan Pesisistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD," No. 2, Vol. 4, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2020): 636, DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>.

<sup>148</sup> Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran," No. 2, Vol. 4, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2020): 547, DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

dengan ketentuan dari kompetensi pedagogik yang dimiliki Ibu WU serta Ibu I, yang mana guru juga harusnya mampu dalam perancangan pembelajaran anak.

Terutama juga untuk Ibu WU yang memiliki peran penting sebagai guru utama, yang seharusnya bisa dalam pembuatan RPP. Sedangkan Ibu I yang sebagai guru pendamping, bisa dengan membantu dalam pembuatan RPP, namun tidak terlalu intens, hal ini sesuai dengan dari penuturan Ismia dan Hermanto, yang menyebutkan bahwa guru pendamping lebih dominan dalam membantu kegiatan di PAUD, seperti teladan bagi anak, membantu perkembangan anak, membantu dalam pengelolaan kelas, membantu penyusunan rancangan pembelajaran, serta membantu dalam pembelajaran anak.<sup>149</sup>

Demikian juga untuk kegiatan pembelajaran, pastinya pembelajaran pada anak dilakukan setelah melakukan perencanaan dibuat. Untuk pelaksanaan pembelajaran ini tentu meliputi banyak hal, bisa dari cara mengajar, penggunaan metode, pengelolaan kelas, sekaligus pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan anak, sering banyaknya tidak berjalan sesuai dengan seharusnya.<sup>150</sup>

Jika dilihat dalam hasil penelitian, dimana Ibu WU terlihat

---

<sup>149</sup> Zulkarnaen and Arimbi Nur Aurina, "Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, no. 6 (2022): 6792, DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>.

<sup>150</sup> Irjus Indrawan, *Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasikan Yang Profesional* (Bengkalis, Riau: DOTPLUS Publisher, 2020). 31.



mengetahui berbagai metode, dan cara mengajar yang baik dan sesuai dengan anak, tetapi berdasarkan dari wawancara dengan rekan kerja Ibu NA, menjelaskan bahwa sebenarnya Ibu WU juga masih perlu adanya buku paket atau LKS sebagai media pembelajaran, sebab Ibu WU tidak selalu bisa menyediakan media pembelajaran kepada anak karena terhalang dana atau biaya. Namun, pemberian materi pelajaran yang memang untuk anak dijelaskan dengan baik dan runtut.

Selanjutnya, dengan Ibu I yang pada dasarnya memiliki kepribadian yang pemalu, sehingga dalam melakukan pembelajaran beliau lebih banyak memperhatikan dan membantu anak secara personal saja, bukan secara keseluruhan, karena Ibu I dalam mengelola kelas bukan seorang diri seperti Ibu WU, akan tetapi Ibu I mengelola kelas bersama guru lainnya yaitu Ibu D, maka dalam penjelasan secara dari metode, cara mengelola kelas saat pembelajaran, dan pemberian pelajaran lebih banyak dilakukan oleh Ibu D. Apabila ditinjau dalam peran Ibu I sebagai guru pendamping, maka hal ini baik-baik saja, mengingat Ibu I sebagai guru pendamping hanya membantu dalam proses pembelajaran saja.<sup>151</sup>

Meninjau dari hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di RACI lebih dominan menggunakan buku dan

---

<sup>151</sup> *Ibid*, 6792

pensil, yang mana seharusnya untuk pembelajaran di PAUD tidak seharusnya berfokus pada calistung, pembelajaran juga terkesan monoton, menurut Zahroh, konsep pembelajaran di PAUD harus dikembangkan secara kreatif yang sekiranya menyenangkan bagi anak serta dapat memenuhi pencapaian aspek anak.<sup>152</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, tidak sejalan dengan konsep pembelajaran yang ada di RACI. Sedangkan kontribusi Ibu I akan membantu apabila ada anak yang secara personal meminta bantuan beliau, maka akan Ibu I bantu dalam pelajaran, sekaligus juga mentertibkan anak apabila ada anak yang mengganggu temannya.

Berbicara mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, maka berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi akan terlihat bahwa Ibu I jauh lebih handal dan lihai dalam penggunaan teknologi, sedangkan Ibu WU dalam penggunaan teknologi sedikit kesusahan. Akan tetapi, Ibu I dalam pelaksanaan pembelajaran belum bisa melakukan secara keseluruhan, dan begitu juga untuk Ibu WU yang bisa lebih mudah dalam melakukan pembelajaran secara keseluruhan.

Kemudian, setelah dalam perencanaan dan pembelajaran, maka yang menjadi poin penting dari kompetensi pedagogik ialah bagaimana guru dalam menilai atau asesmen terhadap anak. Baik

---

<sup>152</sup> *Ibid*, 548

bagaimana perilaku anak selama pembelajaran ataupun penilaian terhadap hasil kerja anak.

Sesuai dengan hasil penelitian, Ibu WU dan Ibu I memang dalam hal penilaian ataupun asesmen sudah sangat terampil, dan mampu untuk melihat bagaimana perkembangan anak atau sudah sejauh mana anak dalam pencapaiannya, Ibu WU dan Ibu I juga memahami teknik dalam penilaian kepada anak dan juga memahami untuk apa asesmen tersebut digunakan. Sebab, dalam melakukan asesmen atau penilaian, seorang guru juga harus mengetahui untuk apa penilaian pada anak<sup>153</sup>. Baik Ibu WU sebagai guru utama ataupun Ibu I yang sebagai guru pendamping, beliau sudah sangat bagus dalam asesmen. Dengan begitu, hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat perkembangan anak selama satu tahun bersekolah.

#### **b. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial lebih berfokus pada bagaimana seorang guru dalam menjalin komunikasi serta hubungan yang baik dengan anak didik, rekan kerja, serta masyarakat sekitar. Selain itu, kompetensi sosial juga memberikan makna bahwa guru dituntut dalam bersosialisasi secara luas baik di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah, bukan saja bagaimana dalam kegiatan bersosial

---

<sup>153</sup> Rohita, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis untuk Mahasiswa dan Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 7.

namun kompetensi sosial juga melibatkan emosional sebagai bentuk ekspresi dalam bersosial.<sup>154</sup>

Berkaca dari pengertian kompetensi sosial tadi, maka berdasarkan dari hasil penelitian, Ibu WU dan Ibu I memiliki sedikit perbedaan dalam hal ini. Ibu WU selama penelitian, beliau terlihat dekat dengan anak, memperhatikan anak, dan juga akrab dan mampu berkomunikasi dengan anak-anak, dan memberikan pemahaman kepada anak lewat kata-kata yang sopan dan ramah. Begitupun juga Ibu WU bersama rekan kerja beliau, baik guru-guru lainnya dan Kepala sekolah di RAMMNU, yang mana berdasarkan dari pengamatan dari peneliti, Ibu WU menjalin dengan baik kerja sama serta komunikasi yang terjalin. Pembahasan tentang ini juga tidak terlepas dari bagaimana Ibu WU yang juga menjelaskan bagaimana menjalin sosialisasi dengan guru-guru dari sekolah lain diberbagai kegiatan rapat dan kegiatan guru. Selain itu juga, mengenai pembahasan kompetensi sosial ini juga dari bagaimana interaksi Ibu WU dnegan orang tua murid yang saling bekerja sama untuk memberikan solusi buat anak didik. Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Suharsimi yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial memuat kemampuan, kecakapan seorang guru

---

<sup>154</sup> Raihana et al., “Kecerdasan Emosi Dan Kompetensi Sosial Guru PAUD,” *Journal on Early Childhood*, No. 3, Vol. 4 (2021). 174. DOI: <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>

dalam menjalin komunikasi maupun interaksi baik dengan anak didik, rekan kerja, serta lingkungan masyarakat.<sup>155</sup>

Dikegiatan pembelajaran, Ibu I yang mengajar di RACI memang tidak terlalu banyak mengambil alih untuk mengelola kelas, akan tetapi Ibu I lebih melakukan pembelajaran kepada anak secara personal atau satu anak ke satu anak lainnya, namun sikap Ibu I terhadap anak didik tetap baik dan bisa mengajak anak berbicara secara lembut dan ramah, akan tetapi pengekspresian Ibu I dalam berkomunikasi belum bisa keluar sepenuhnya, sehingga, baik dari segi teguran dan juga berbicara kepada anak terkesan kaku. Sejauh peneliti melakukan penelitian, Ibu I memang terlihat akrab dan berbaur dengan guru-guru lain dan juga Kepala sekolah, terutama Ibu I dan Ibu D yang sama-sama mengajar di kelas B, sekaligus umur beliau yang tidak terlalu jauh satu sama lain, menjadikan Ibu I dan Ibu D akrab, tidak jarang Ibu D mengajak bercanda dan berbicara kepada Ibu I, dan respon yang diberikan Ibu I juga baik dan beliau tertawa ataupun membalas percakapan Ibu D dengan ramah dan senyum. Hal ini menjelaskan bahwa Ibu I merasa lebih nyaman berbicara kepada orang-orang yang sudah dikenal beliau. Namun, Ibu I yang sudah mengajar di RACI selama kurang lebih 5 tahun, masih belum berani untuk berbicara kepada orang tua murid, sebab penuturan dari Kepala sekolah yang

---

<sup>155</sup> Lenny Nuraeni, Andrisyah, and Rita Nurunnisa, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial," No. 1, Vol. 6, *Jurnal Tunas Siliwangi* (2020): 8. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1481/962>

menyebutkan bahwa Ibu I sedikit pemalu dan merasa minder atau tidak percaya diri dalam menghadapi orang yang baru ditemui beliau, sehingga, untuk komunikasi dengan orang tua murid, itu lebih ke Ibu D yang melakukannya. Akan tetapi, memang sebenarnya Ibu I sebagai guru pendamping bisa dengan membantu apabila Ibu D sedang berhalangan untuk hadir, maka Ibu I lah yang harusnya bisa berkomunikasi dengan orang tua murid.

Menurut Fadli, sejatinya kompetensi sosial ialah bagaimana seorang guru terlibat aktif dalam lingkungan sosial dan cakap dalam berkomunikasi dengan semua orang yang terlibat di sekolah.<sup>156</sup> Dari penjelasan, Ibu I belum sepenuhnya memenuhi aspek dalam kompetensi sosial.

### c. Kompetensi Pribadi

Kepribadian seseorang juga menjadi hal yang diperhatikan dalam diri seorang guru, kompetensi kepribadian berkaitan erat dengan pribadi guru dalam kesehariannya yang mencerminkan kepribadian yang apik dan stabil sebagai seorang guru. Dan juga dari kompetensi kepribadian menjelaskan bahwa seorang guru bisa menjadi panutan atau contoh bagi anak didik.<sup>157</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, Ibu WU selama keseharian

---

<sup>156</sup> Fadli Rasam, Ani Interdiana Candra Sari, and Elin Karlina, "Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan," No. 1, Vol. 6 *RESEARCH AND DEVELOPMENT JOURNAL OF EDUCATION*(2019): 46. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/4371/2767>

<sup>157</sup> Ni Komang Kartika and Didith Pramuditya Ambara, "Kompetensi Kepribadian Dan Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, No. 3, Vol. 9 (2021): 382. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/39952/20544>

beliau di sekolah selalu datang tepat waktu, dan berpakaian dengan sopan dan mencerminkan pakaian seorang muslimah, ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab Ibu WU sebagai guru, serta menunjukkan sikap yang baik dan ramah. Ibu WU yang dekat dengan anak didik, namun tetap menunjukkan sisi wibawa beliau sebagai seorang guru. Dari hasil observasi juga terlihat dari bagaimana sikap Ibu WU yang sopan terhadap rekan kerja dan orang tua murid.

Selain itu, Ibu I juga berpakaian sopan yang sesuai dengan tuntutan agama. Adapun dalam perilaku pribadi beliau terhadap anak didik juga terlihat baik dan ramah. Hal ini juga sama bagaimana perlakuan Ibu I terhadap rekan kerja beliau. Akan tetapi, memang sikap Ibu I kepada orang baru yang dikenal beliau itu masih takut-takut untuk menyapa dan terkesan menghindar. Adapun demikian, Ibu WU dan Ibu I sama-sama memenuhi tanggung jawab beliau sebagai seorang guru. Begitupun juga Ibu I yang keseharian beliau datang pagi hari, namun berdasarkan dari pengamatan peneliti, ada satu hari dimana Ibu I telat dari waktu yang sudah ditentukan, akan tetapi pada saat hari senin, Ibu I datang tepat waktu. Namun, dari pernyataan Kepala sekolah RACI menyatakan memang Ibu I cenderung lebih sering telat. Sedangkan menurut Janawi, yang menjadi salah satu indikator dalam kompetensi pribadi ialah adanya rasa tanggung jawab, etos kerja,

serta rasa percaya diri dalam diri seorang guru.<sup>158</sup> Tentu hal ini tidak sesuai dengan bagaimana Ibu I dalam diri beliau sebagai seorang guru.

Kompetensi pribadi seorang guru juga melibatkan bagaimana semangat guru dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang guru<sup>159</sup>, berdasarkan dari hasil penelitian, apabila dilihat dari segi jiwa semangat, maka Ibu WU dan Ibu I memiliki hal tersebut dalam diri mereka, terlebih bagaimana totalitas yang sudah semampu mereka keluarkan. Akan tetapi, jika dilihat dari segi kepercayaan diri, Ibu WU memang lebih percaya diri dan berani dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan sosial yang melibatkan orang lain selain rekan kerja, namun untuk Ibu I yang sebelumnya sudah dibahas bahwa beliau memiliki sifat pemalu atau kurangnya percaya diri, maka Ibu I tidak percaya diri dalam keadaan tertentu, seperti mengajar, atau bertemu dengan orang tua anak didik. Tidak percaya diri Ibu I tentu membawa pengaruh kepada kompetensi lainnya.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional pada dasarnya berkaitan dari bagaimana keahlian yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pembelajaran, mengetahui teknik serta metode yang baik untuk

---

<sup>158</sup> Ari Sofia and Annisa Yulista, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini," No. 2, Vol. 3, *PAUD Lecture* (2020): 13, DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3445>.

<sup>159</sup> *Ibid.* 14



anak, mampu dalam pengembangan diri baik lewat bantuan teknologi ataupun kegiatan dari organisasi. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara, Ibu WU dan Ibu I sudah memenuhi dan melaksanakan semua hal dalam meningkatkan kompetensi profesionalan. Namun, ada sedikit perbedaan dalam hal ini, baik dari segi pemanfaatan teknologi sebagai upaya pengembangan diri, dari hasil wawancara, Ibu WU tidak pandai dalam penggunaan teknologi dan walaupun perlu, beliau biasanya meminta bantuan anak beliau. Hal ini berbeda dengan Ibu I yang memang masih mahir dalam penggunaan teknologi, sehingga Ibu I bisa mengembangkan diri lewat bantuan teknologi.

Tetapi dalam pengembangan diri bukan saja lewat teknologi, tapi juga lewat kumpulan organisasi yang disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal), adapun kegiatan yang disajikan juga berbagai macam, seperti pelatihan, pengenalan APE, dan mengetahui hal lainnya yang berkaitan dengan PAUD atau RA itu sendiri. Ibu WU dan Ibu I sama-sama mengikuti kegiatan pelatihan. Mengingat Ibu WU dan Ibu I bukan dari lulusan S1 PAUD maka kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk Ibu WU dan Ibu I. Selain itu, dalam kompetensi profesional juga dibahas mengenai bagaimana pengetahuan guru dalam pengelolaan pelajaran, memahami materi

dan cara implementasi kepada anak didik.<sup>160</sup> Sesuai juga dengan pendapat dari Gary dan Margaret, yang menjadi indikator dalam kompetensi profesional ialah adanya penguatan dan pemberian balasan materi pelajaran kepada anak, kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang baik, dan kemampuan dalam peningkatan strategi serta pengelolaan pembelajaran.<sup>161</sup>

Jika dijabarkan satu persatu, dari segi penguatan materi, Ibu WU memang melakukan hal tersebut, akan tetapi, untuk Ibu I belum sepenuhnya bisa memberikan penguatan serta *feedback* kepada anak. Selanjutnya dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, Ibu WU memang sudah bisa dalam menciptakan kelas yang menyenangkan bagi anak misalkan lewat nyanyian lewat nyanyian, sekaligus juga dalam pengelolaan kelas Ibu WU lebih mahir dibanding Ibu I, sebab Ibu WU yang memang menjadi guru utama tentu harus lebih intens dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, sedangkan untuk Ibu I karena mengajar bersama Ibu D, maka Ibu D lah yang lebih dominan dalam pengelolaan kelas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan Ibu I sebagai guru pendamping, beliau ikut membantu dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif namun tidak terlalu. Sehingga untuk

---

<sup>160</sup> Isma Ulfaidah, Astuti Darmiyanti, and Nida'ul Munafiah, "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran" Vol. 8, no. 2, *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, (2022): 180–81. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jumalaud/article/view/7735/pdf>

<sup>161</sup> Nisa Tsabitah and Nila Fitria, "Pengaruh Kompetensi Prfoesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang," No. 1, Vol. 1 *Jurnal AUDHI*, (2020): 13, DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>.

kesimpulan, Ibu WU memang sudah mengetahui hal yang ada dalam kompetensi profesional dalam seorang guru tersebut dan dalam implementasinya pun sudah bagus, berbeda halnya dengan Ibu I yang secara dari hasil wawancara beliau mengetahui dan mengenal keseluruhan dalam materi pelajaran anak, namun untuk implementasi masih belum bisa secara keseluruhan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru PAUD**

### **a. Keterampilan**

Keterampilan yang dimaksud ialah keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Seperti Ibu WU dan Ibu I yang mendapat keterampilan mengajar lewat pelatihan yang diikuti oleh beliau, serta bagaimana Ibu WU dan Ibu I mempelajari keterampilan sebagai bahan ajar kepada anak melalui kecanggihan teknologi. Pelatihan yang didapat oleh Ibu WU dan Ibu I tidak terfokus pada satu kegiatan saja, sebagaimana menurut Palmen yang menyebutkan bahwa pelatihan memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi guru.<sup>162</sup> Sehingga, keterampilan yang dimiliki seorang guru juga memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru. Adapun keterampilan ataupun pelatihan yang didapat oleh Ibu WU dan Ibu I mampu memberikan pengaruh sebagai peningkatan

---

<sup>162</sup> Rindra Rusdiantoro, "Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidayah Se-Kota Batu," No. 2, Vol. 1 (*Khidmatuna: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*) (2021): 147, DOI: <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.184>.

kompetensi yang dimiliki, pelatihan yang diikuti bisa dari kerja kelompok para guru ataupun dari organisasi ikatan guru, yang sama-sama memberikan wadah untuk para guru PAUD bisa belajar mengenai dunia PAUD. Sehingga, keterampilan atau pelatihan pada guru menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kompetensi guru.

#### **b. Pengalaman Kerja**

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu WU dan Ibu I sudah memiliki pengalaman kerja yang tinggi, seperti Ibu WU yang sudah mengajar selama 15 tahun lamanya, serta Ibu I yang sudah mengajar dalam waktu 5 tahun. Maka banyak pelajaran yang didapat oleh Ibu WU dan Ibu I dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk terus lebih baik. Mulai yang awalnya masih belum beradaptasi dengan lingkungan sekolah, seiring berjalannya waktu, semakin mengerti dengan pembelajaran anak, kepribadian anak, bagaimana cara bersosialisasi dengan baik kepada anak, semua hal yang berkaitan dengan PAUD akan dipelajari dan dipahami sejalan dengan pengalaman yang didapat.

#### **c. Karakteristik Kepribadian**

Karakteristik kepribadian ternyata memang memiliki pengaruh dalam kompetensi guru, dan dalam penelitian kali ini, pengaruh karakteristik kepribadian memang mengambil pengaruh paling terlihat. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, Ibu WU

dan Ibu I memang memiliki kepribadian yang berbeda, Ibu WU memiliki karakteristik kepribadian yang ceria dan semangat. Namun, Ibu I memiliki karakteristik kepribadian yang pemalu, dan sedikit minder. Sehubungan ini, maka karakteristik kepribadian seseorang berkaitan dengan *Self-efficacy*, yang artinya kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan mengerjakan tugas yang diberikan untuk mencapai kesuksesan.<sup>163</sup>

Kepribadian ini yang mana berpengaruh bagi Ibu I baik dari segi pengelolaan kelas dan anak didik, komunikasi dengan orang tua, menjadi bagian penting dalam kegiatan sekolah, semua itu dihindari oleh Ibu I, sebab Ibu I merasa minder dan malu untuk menunjukkan kemampuan beliau dihadapan orang banyak. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa *self-efficacy* Ibu I berada didimensi Dimensi tingkat, yang artinya seseorang akan menghindari suatu tugas yang dianggap membebani dan terasa sulit untuk dikerjakan.<sup>164</sup> Beda lagi dengan Ibu WU yang memiliki sifat berani, ceria, maka beliau bisa melakukan pengelolaan kelas seorang diri, dan juga terjalin dengan baik komunikasi dengan orang tua, dan beliau juga tidak malu untuk berbicara dengan orang yang beliau baru kenal.

---

<sup>163</sup> Dwi Rio Sudarjati, Lina Eka Ratnaningsih, and Nadya Nela Rosa, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Mantup," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 2, Vol. 5 (2023): 3258. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13801/10581>

<sup>164</sup> *Ibid.*

#### **d. Motivasi dan Dukungan**

Motivasi serta dukungan diperlukan sebagai peningkatan kompetensi guru. Motivasi bisa didapat dari mana saja. Motivasi dan dukungan hal ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

##### 1) Rekan Kerja

Ibu WU dan Ibu I sama-sama memiliki rekan kerja yang baik dan saling kerja sama dalam lingkungan sekolah. Peranan rekan kerja sebagai motivasi bisa jadi suatu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Begitu pula untuk Ibu WU dan Ibu I yang sama-sama pernah mendapatkan motivasi atau dorongan dari sesama rekan kerja, baik dari segi ilmu pendidikan, ide-ide, atau juga menjalin kerja sama satu sama lain. Hal ini sesuai dengan penuturan Kasmir, yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah termasuk juga rekan kerja yang baik akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut.<sup>165</sup>

##### 2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sekaligus menjadi atasan dari suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki pengaruh besar terhadap guru. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala

---

<sup>165</sup> Hendri Jopanda, "Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru TK di Wilayah II Kecamatan Pesanggrahan" *Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia* Vol. 4, No. 2 (2020): 58, DOI: <https://doi.org/10.54964/manajemen.v4i2.142>.

sekolah tentunya akan menjadi arahan guru menjalankan tugasnya.

Selama mengajar, Ibu WU dan Ibu I mendapat banyak motivasi, masukan, serta dukungan dalam bekerja, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas dari kepala sekolah. Seperti Ibu I dan Ibu WU yang diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, begitu juga untuk Ibu WU yang diberikan kebebasan dalam berkreasi dalam pembelajaran anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnama yang menjelaskan bahwa kepala sekolah diharapkan mampu memberbedayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama serta memberikan peluang kepada tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.<sup>166</sup>

### 3) Sarana dan Prasarana

Kebutuhan sarana dan prasaran dalam lembaga PAUD tentu juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru, tentu juga penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran anak semaksimal mungkin dioptimalkan agar menunjang pembelajaran yang baik bagi anak. Tentu kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, menjadi suatu penghambat pembelajaran, sebagaimana yang

---

<sup>166</sup> Fahrudin and Ista Laoria Alfionita, "The Influence of School Head Managerial and Teacher's Performance Abilities in the Quality of PAUD at Cluster 3 District Gerung" *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6, no. 5 (2019): 850, DOI: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1155>.

dijelaskan oleh Ibu NA selaku guru di RAMMNU yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai maka kurang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan penuturan dari Khoirul Anwar yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan menjadi penunjang dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.<sup>167</sup> Sehingga, apabila sarana dan prasarana yang tidak memadai guru juga tidak selalu bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, seperti Ibu WU selaku guru di RAMMNU yang tidak selalu bisa menciptakan suasana pembelajaran yang seharusnya bagi anak usia dini, sebab kurangnya sarana dan prasarana yang ada.

#### **e. Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan, bisa dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru PAUD, sebab menjadi seorang guru PAUD perlu pengetahuan dasar mengenai lembaga pendidikan dan pemahaman tentang anak. Adapun menurut Fitria yang menjelaskan, bahwa latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi pekerjaan maka akan meningkatkan kompetensi yang

---

<sup>167</sup> Khoirul Anwar, Mochammad Hendrik, and Suyitno, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan" *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasal dan Budaya*, vol. 5, no. 3 (2022): 414, DOI: <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2659>.



dimiliki.<sup>168</sup> Hal ini agar seorang guru PAUD lebih mantap dan siap untuk mengajar dilembaga PAUD. Begitupun untuk Ibu WU dan Ibu I yang sama-sama berasal dari lulusan SMA, tentu dari hasil wawancara disebutkan bahwa Ibu WU dan Ibu I harus belajar lebih lagi untuk bisa mengenal dan memahami bagaimana lembaga PAUD, dan dibantu juga dengan pengalaman kerja yang dijalani oleh Ibu WU dan Ibu I, pengalaman itulah yang membuat Ibu WU dan Ibu I jadi belajar dan lebih memahami lagi tentang lembaga PAUD serta tentang anak didik.

Begitupun, Ibu I yang masih belum lihai dalam pembuatan rencana pembelajaran, maka hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh dalam kompetensi guru.

Beberapa faktor di atas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru, dengan kata lain ada faktor yang membuat kompetensi meningkat dan juga menurun. Semua hal itu tentunya tidak lepas dari bagaimana usaha guru dalam mengupayakan pengembangan diri untuk kompetensi yang dimiliki.

---

<sup>168</sup> Fitria Indriani and Kuswanto, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran," , *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2, Vol. 7 (2021): 224. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/8261/4243>